

CEPF Final Completion and Impact Report

Organization's Legal Name:	Perkumpulan Japesda
Project Title:	Strengthening Conservation and Management of Small Scale Fisheries in Peleng-Banggai, Indonesia
Grant Number:	CEPF-111708
Hotspot:	Wallacea II
Strategic Direction:	4 Strengthen community-based action to protect marine species and sites
Grant Amount:	\$64,990.65
Project Dates:	May 01, 2021 - November 30, 2022
Date of Report:	January 20, 2023

IMPLEMENTATION PARTNERS

- 1.) Dinas Kelautan dan Perikanan (DKP) Propinsi Sulawesi Tengah. Berperan dalam kebijakan pengelolaan Laut dan Pulau-Pulau Kecil, sehingga beberapa kegiatan program CEPF selalu berkoordinasi dan diskusi. Terutama dalam hal kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan konservasi laut (Transplantasi Karang dan sebelumnya kegiatan DPL (Daerah Perlindungan Laut) dan beberapa kegiatan lainnya.
- 2.) Dinas Perikanan dan Kelautan kabupaten Banggai. Dalam implementasi program terkait pengelolaan perikanan skala kecil, beberapa kegiatan pelatihan difasilitasi oleh Dinas Perikanan, termasuk dukungan fasilitas berupa kapal ikan dan alat tangkap untuk kelompok.
- 3.) Penyuluh Perikanan kabupaten Banggai. Peran penyuluh perikanan sangat penting bagi kelompok nelayan didesa Uwedikan dan Lambangan, salah satu yang didukung oleh penyuluh adalah, pengadaan Kartu KUSUKA untuk anggota nelayan
- 4.) Balai Karantina Ikan kabupaten Banggai. Berperan dalam peningkatan kapasitas kelompok untuk pengetahuan terkait baku mutu ikan dan tehnik pengawetan yang higienis. Beberapa Pelatihan dan diskusi difasilitasi oleh Balai Karantina Ikan kabupaten Banggai
- 5.) Universitas Muhamadiyah Luwuk. Mitra penting dikabupaten Banggai. Disisi peningkatan kapasitas bagi masyarakat dan pemerintah lokal di 2 (dua) desa program terutama kelompok dampingan, juga sangat memberi motifasi terhadap pemerintah daerah untuk mendukung program CEPF dikabupaten Banggai. Dalam beberapa implementasi kegiatan terdapat perjanjian kerjasama (MoU) secara tertulis dengan Japesda
- 6.) PT Aruna Jaya. Dalam implementasi program perikanan skala kecil, untuk dukungan sektor swasta, PT Aruna Jaya sudah memberikan dukungan dalam hal, transaksi jual beli hasil tangkapan kelompok nelayan desa uwedikan dan dukungan fasilitas. Disisi lain, diskusi terus dibangun untuk memastikan rutinitas kerjasama kelompok nelayan dengan pihak PT Aruna.

7.)Pemerintah Desa Uwedikan. Memiliki peran yang sangat penting dalam seluruh implementasi program CEPF

CONSERVATION IMPACTS

Planned Long-Term Impacts: 3+ years (as stated in the approved proposal)

Impact Description	Impact Summary
<p>The coastal and marine villages of Uwedikan and Lambangan become pilot models for conservation area management and sustainable fisheries management in Banggai district and are strongly supported by local government</p>	<p>Kontribusi dan dukungan pemerintah daerah maupun pemerintah lokal, terhadap program Penguatan Konservasi dan Pengelolaan Perikanan Skala Kecil didesa Uwedikan dan Lambangan kabupaten Banggai adalah bukti kuat desa Uwedikan dan Lambangan menjadi percontohan Penguatan konservasi dan Pengelolaan Perikanan skala kecil. Dukungan tersebut adalah, berupa pengadaan fasilitas alat tangkap perikanan dan kapal ikan untuk usaha kelompok, dukungan usaha eko wisata bagi kelompok DPL dengan dana ratusan juta dari pemerintah daerah dan desa untuk kawasan konservasi mangrove didesa Lambangan. Japesda juga banyak dimintai data oleh pemerintah daerah, terkait model kegiatan yang dilakukan. Salah satunya adalah model pendataan perikanan didesa yang dilakukan secara rutin oleh pendamping lapangan atau enumerator. Model pendataan perikanan skala kecil ini tentu menarik perhatian pemerintah karena data yang ada cukup akurat, karena dilakukan pendataan secara rutin dan langsung dilapangan setiap hari. Komitmen kerjasama UMKM dinas Koperasi dengan kelompok usaha perempuan dan banyak tawaran beberapa desa tetangga untuk mengadopsi model kegiatan yang dilakukan program CEPF. Dampak atau hasil kegiatan tentu menjadi barometer adanya dukunganberbagai pihak terhadap implementasi program.</p>

Planned Short-Term Impacts: 1 to 3 years (as stated in the approved proposal)

Impact Description	Impact Summary
<p>1. 15 (fifteen) fishermen representatives benefit directly from the training on sustainable fishing methods and 15 (fifteen) women group representatives benefit directly from training on processing and marketing of fishery products in the villages of Uwedikan and Lambangan</p>	<p>Dukungan fasilitas, baik alat tangkap, alat transportasi fasilitas pendukung untuk usaha, karamba penampung ikan, kapal penangkap ikan yang didukung oleh Dinas Perikanan kabupaten Banggai bagi kelompok didesa Uwedikan dan 1 unit Rumpon didesa Lambangan sebagai lokasi tempat memancing dan juga untuk menangkap ikan dalam jumlah yang besar sangat memberikan kontribusi berkembangnya usaha kelompok. Pembentukan kelompok usaha, baik kelompok nelayan dan</p>

Impact Description	Impact Summary
	kelompok usaha perempuan untuk pemasaran prodak hasil tangkapan nelayan sudah diawali dengan penguatan kapasitas sampai pada adanya legalitas kelompok usaha. Saat ini didesa Uwedikan dan Lambangan kelompok yang ada terdiri dari : Desa Lambangan kelompok nelayan sebanyak 10 orang dan perempuan sebanyak 7 orang, desa Uwedikan kelompok Nelayan sebanyak 13 orang dan Perempuan sebanyak 10 orang. Manfaat yang dirasakan oleh kelompok saat ini adalah hasil tangkapan yang lebih banyak, harga yang lebih tinggi karena diambil oleh pihak perusahaan serta kenyamanan berusaha karena mendapat dukungan berbagai pihak terutama legalitas kelompok termasuk memiliki kartu KUSUKA. Disisi lain dukungan pemerintah daerah, Dinas Perikanan sangat memotifasi kelompok untuk seluruh upaya yang dilakukan dalam mengembangkan usaha kelompok didua desa tersebut
3. 500 people understand and have knowledge related to marine conservation and small-scale fisheries management	Proses pengorganisasian masyarakat yang dilakukan fasilitator desa dan berbagai kegiatan serta pertemuan lokal desa secara rutin baik formal maupun non formal adalah bagian dari bentuk peningkatan kapasitas dan pengetahuan masyarakat didesa Uwedikan dan Lambangan. Kegiatan ini juga didukung dengan adanya pelatihan-pelatihan bagi kelompok nelayan dan kelompok perempuan serta diskusi-diskusi kelompok secara rutin baik formal maupun non formal dalam rangka penguatan kapasitas kelompok usaha. Disamping itu dalam beberapa pertemuan desa, fasilitator sering diundang pemerintah desa untuk memaparkan atau menyampaikan program atau kegiatan yang didampingi dan dilaksanakan Japesda. Kolaborasi kegiatan didesa Uwedikan dengan mitra lain seperti Yayasan Pesisir Lestari yang mendukung program perikanan Gurita, juga mampu memberikan dukungan bagi peningkatan pengetahuan pemahaman masyarakat. Secara barometer jumlah penduduk di 2 (dua) desa program terhitung lebih dari 2000 jiwa, bisa dikatakan hampir sebagian besar warga memahami dan memiliki pengetahuan terkait konservasi dan program perikanan skala kecil didesa uwedikan dan Lambangan. Peningkatan pengetahuan dan pemahaman terkait konservasi juga sudah dimiliki warga sejak program CEPF tahap 1 didesa Uwedikan dan Lambangan.
2. An agreement in the form of a "cooperation contract" between the private sector and government with fishermen, women and DPL groups in the villages of Uwedikan and	Secara tertulis bentuk kerjasama hanya baru dilakukan dengan Perguruan Tinggi Unismuh Luwuk bersama Ketua Fakultas Perikanan dan Direktur Japesda. Bersama Pemerintah secara tertulis perjanjian kerjasama memang tidak dilakukan,

Impact Description	Impact Summary
Lambangan to support small-scale fisheries and environmental conservation	demikian juga dengan pihak swasta. Namun dalam pelaksanaan kegiatan Konservasi dan Pengelolaan Perikanan Skala Kecil didesa Uwedikan dan Lambangan dukung oleh pemerintah secara langsung baik dengan legalitas usaha dan juga dukungan fasilitas usaha sudah dapat dirasakan oleh kelompok usaha. Demikian juga dengan sektor swasta Perusahaan Ikan PT Aruna Jaya, sudah mendukung usaha kelompok melalui perjanjian tidak tertulis berupa transaksi jual beli hasil tangkapan Nelayan sebagaimana dalam laporan terlampir. Hal ini tentu mencerminkan adanya bentuk kerjasama yang sudah dijalin antara pemerintah didesa, kabupaten dan juga pihak swasta yang sudah menyepakati untuk mengambil hasil tangkapan nelayan yang dilakukan dengan cara-cara yang tidak merusak. Pihak swasta juga akan melakukan penguatan kapasitas terhadap kelompok jika rutinitas transaksi dengan perusahaan terus dilakukan.
4. 9.76 hectares of coral reef in the core zone of the Marine Protected Area (MPA) in the Uwedikan village have improved health due to transplanted efforts	Dalam perencanaan awal, rehabilitasi karang didesa Uwedikan akan dilakukan diareal luasan 9,76 ha, dengan jumlah wadah atau rangka meja transplantasi sejumlah 15 buah sesuai ukuran yang direncanakan. Dalam implementasinya, lokasi transplantasi diperluas menjadi 12,2 ha dengan jumlah wadah/rangka transplantasi sebanyak 20 buah. Kondisi dilapangan, berdasarkan hasil monitoring (Laporan monitoring terlampir) pertumbuhan karang dari hasil transplastasi memperlihatkan kondisi pertumbuhan yang cukup baik. Upaya rehabilitasi karang ini didukung dengan adanya konsistensi pemerintah desa dan kelompok pengawas konservasi dan usaha perikanan dalam menjaga dan melestarikan sumberdaya laut desa Uwedikan. Kegiatan transplantasi karang juga memberikan dampak yang cukup luas terhadap kelestarian sumberdaya laut terutama dikawasan konservasi yang turut dijaga bersama oleh kelompok dan para nelayan yang ada. Kegiatan ilegal fishing berupa bom ikan dan pengambilan kayu bakau untuk diperjual belikan tidak terlihat lagi dikawasan laut desa Uwedikan. Kondisi ini memberikan dampak positif bagi kelompok usaha perikanan, terutama nelayan yang banyak menggantungkan hidup mereka dari hasil menangkap ikan. Hasil ini tidak lepas dari berbagai usaha dan kolaborasi kegiatan bersama pemerintah desa dan mitra
5. 745,07 hectares of marine protected area are better managed due to better monitoring and better organized fishing groups	Untuk mendukung 745,07 ha kawasan laut didesa Lambangan dan Uwedikan dikelola lebih baik lagi, maka upaya yang dilakukan saat ini adalah, untuk

Impact Description	Impact Summary
	<p>desa Uwedikan telah dilakukan Penyegaran terhadap kelompok DPL, dengan SK pengurus yang direvisi. Kolaborasi ini dilakukan bersama mitra program Yayasan Pesisir Lestari, dalam rangka membangun sinergitas kelompok usaha dan kelompok konservasi. Disisi lain hasil usaha pendapatan kelompok disisihkan sebagaian untuk kegiatan konservasi sebagaimana sekepakatan yang dibuat dalam kelompok usaha. Hal senada juga terjadi dilambangan, Kelompok DPL dan kelompok usaha juga menyepakati sebagian hasil dari usaha perikanan akan digunakan untuk pengawasan terhadap wilayah konservasi yang ada didesa. Kesepakatan usaha dan konservasi ini tertuang dalam kesepakatan kelompok yang ditandatangani bersama anggota dan ketua.</p>
<p>6. 20 vessels in Uwedikan and Lambangan villages will have a legal registration on sustainable fisheries from Balai Karantina Ikan Kabupaten Banggai, Sulawesi Tengah</p>	<p>Nelayan desa Uwedikan dan Lambangan masih terhitung rata-rata tergolong dalam kelompok nelayan Tradisional. Demikian juga dengan berbagai fasilitas dan alat tangkap serta alat transportasi untuk melaut belum memiliki peralatan yang modern. Satu-satunya alat tangkap yang terbilang cukup besar adalah yang dimiliki kelompok usaha desa Uwedikan, berupa bantuan kapal tangkap sebesar 5 GT dari dinas Perikanan kabupaten Banggai. Sehingga untuk pendataan secara formal kapal atau alat tangkap yang harus terdaftar atau teregistrasi ke balai karantina tidak dilakukan. Namun untuk memastikan kegiatan usaha kelompok nelayan didesa lambangan dan Uwedikan usaha yang dilakukan adalah melakukan registrasi atau pendaftaran anggota kelompok nelayan kedinas terkait serta didukung dengan adanya ID card berupa identitas nelayan terdaftar melalui KARTU KUSUKA. Sehingga nelayan yang terdaftar bisa memperoleh jaminan dalam melaksanakan usaha perikanan. Selain itu manfaat kartu KUSUKA, memudahkan pelaku usaha perikanan dalam mengakses transaksi online, pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) serta memudahkan dalam pengajuan asuransi nelayan.</p>

Unexpected impacts (positive or negative)?

Implementasi program Konservasi dan Pengelolaan perikanan skala kecil dikabupaten Banggai, yang dilaksanakan selama kurang lebih 18 bulan, secara keseluruhan memiliki dampak baik secara positif tentu juga memiliki dampak negatif bagi masyarakat, terutama warga lokal sebagai sasaran program. Dari rencana dan design program kegiatan ini tentu diharapkan akan memiliki dampak positif secara luas, bagi masyarakat, pemerintah dan seluruh para pemangku kepentingan didaerah. Namun seiring perjalanan waktu, implementasi program tidak lepas dari berbagai tantangan dan hambatan yang berdampak negatif terhadap program dan juga sebaliknya. Disisi lain dukungan berbagai pihak dan kolaborasi yang dilakukan secara luas dengan seluruh pemangku kepentingan, menjadi

energi positif terhadap pelaksanaan implementasi seluruh kegiatan Konservasi dan pengelolaan perikanan skala kecil di Kabupaten Banggai. Beberapa kegiatan yang memiliki dampak negatif diluar rencana implementasi program antara lain : Dari kegiatan pengembangan usaha perikanan skala kecil, adanya kecemburuan sosial antar kelompok usaha nelayan dan individu, terutama mereka yang tidak terakomodir dalam kelompok usaha dan kelompok pengawas perikanan yang dibentuk dalam perencanaan program. Kondisi ini berdampak pada dukungan masyarakat dan pemerintah desa terhadap kelompok, dalam perencanaan program pemerintah didesa, untuk mendapatkan dukungan pendanaan Dana Desa yang setiap tahun dialokasikan oleh pemerintah. Sementara dari kegiatan konservasi, sisi negatif yang tidak diharapkan adalah, adanya pembatasan wilayah tangkap nelayan yang menggunakan zero, yang sedikit berdampak pada selisih antar nelayan dan kelompok pengawas perikanan. Namun dengan adanya musyawarah antar nelayan kondisi ini tidak berpengaruh secara luas terhadap program konservasi khususnya didesa Uwedikan. Untuk kegiatan yang berdampak secara positif pada program diluar perencanaan hasil yang diharapkan antara lain : Adanya dukungan dan suport dari pemerintah daerah kabupaten Banggai (Dinas Perikanan) untuk kelompok nelayan desa Uwedikan. Dukungan ini dalam bentuk pengadaan kapal ikan ukuran 5 GT. Dukungan ini tentu diluar perencanaan program, sehingga menjadi motivasi bagi kelompok untuk mengembangkan usaha mereka. Dampak ini tidak lepas dari adanya aktifitas kelompok didesa uwedikan yang dibentuk oleh program CEPF, baik dari sisi penguatan kapasitas dan rutinitas pendampingan yang dilakukan kepada kelompok didesa program. Dampak positif lain yang tidak dalam rencana program adalah adanya dukungan fasilitas pengadaan Kartu Identitas nelayan (Kartu KUSUKA). Fungsi Kartu KUSUKA adalah disamping sebagai kartu identitas nelayan Indonesia, juga berfungsi untuk mempermudah memperoleh dukungan bantuan dari pemerintah ke individu nelayan atau kelompok untuk mendapatkan dukungan dana stimulan atau kredit ringan secara prioritas. Untuk memperoleh Kartu KUSUKA tersebut tidaklah mudah bagi semua nelayan. Untuk mendapatkan identitas kartu nelayan ini harus difasilitasi oleh Penyuluh Perikanan dan didesa harus terdaftar sebagai anggota nelayan dengan identitas KTP. Karena kartu KUSUKA ini keluar dari pemerintah pusat (Kementrian Kelautan dan Perikanan). Sementara untuk kelompok didesa Lambangan, dukungan dari pemerintah kabupaten, masih dalam bentuk pengajuan proposal oleh kelompok nelayan untuk diajukan kedinas Perikanan kabupaten Banggai. Permintaan pengajuan proposal kelompok usaha perikanan ini diminta langsung oleh kepala dinas Perikanan kabupaten Banggai, pada saat pelatihan didesa Lambangan yang difasilitasi langsung oleh kepala dinas Perikanan kabupaten Banggai saat itu. Dari sisi konservasi dukungan pemerintah daerah untuk kelompok pengawas DPL dan pemerintah desa Lambangan adalah, adanya dukungan pendanaan, lebih dari 200 juta rupiah dari dinas pariwisata kabupaten Banggai untuk kegiatan wisata Mangrove didesa Lambangan (Pembuatan wisata Tracking Mangrove). Dukungan pengembangan wisata tracking mangrove ini tidak lepas dari upaya program sebelumnya pada kegiatan PKW 1 terkait kawasan perlindungan mangrove. Melalui pengembangan Daerah Perlindungan Laut (DPL) dan dukungan anggaran dari pemerintah desa terhadap perlindungan kawasan mangrove didesa Lambangan, kelompok DPL membuat wisata tracking mangrove bersama pemerintah desa, dengan design tracking mangrove yang sederhana, dengan menggunakan ketersediaan sumberdaya alam yang ada didesa, berupa tracking mangrove yang dibuat dari bambu. Pengembangan tracking mangrove dengan menggunakan bambu ini didukung dari dana desa ini sebesar 30 juta rupiah pada saat itu. Adanya keberlanjutan Program Kemitraan Wallacea (PKW) 2, akhirnya pemerintah daerah melirik desa Lambangan untuk pengembangan kawasan Mangrove. Melalui dinas pariwisata kabupaten Banggai, kemudian pemerintah daerah mengelontorkan dana untuk usaha Tracking Mangrove bagi desa Lambangan. Kegiatan pengerjaan pengembangan usaha wisata Tracking Mangrove ini kemudian dilakukan pemerintah desa bersama kelompok DPL. Namun dalam pengerjaan

dilapangan oleh kontraktor, terdapat beberapa kendala teknis dilapangan. Kendala teknis ini sedikit menghambat jalannya pembangunan area Tracking sampai saat ini.

PROJECT RESULTS/DELIVERABLES

Overall results of the project:

Konservasi dan pengelolaan perikanan skala kecil dikabupaten, telah banyak memberikan dampak secara positif bagi masyarakat dan pemerintah khususnya di wilayah program, desa uwedikan dan Lambangan dan secara umum dikawasan KBA Peleng Banggai. Sejak tahun 2017 s/d 2022, Program Kemitraan Wallacea (PKW) 1 dan sampai dengan PKW tahap 2, telah banyak memberikan kontribusi terhadap perubahan dan peningkatan kapasitas serta pengetahuan masyarakat. Perubahan ini dapat terlihat dari kondisi yang terjadi dilapangan. Hal ini dapat dilihat dengan adanya penurunan angka kerusakan pada area mangrove dan terumbu karang serta angka pendapatan hasil tangkapan nelayan didesa Uwedikan dan Lambangan. Data ini dapat dilihat dari adanya laporan rekapitulasi hasil tangkapan nelayan desa Lambangan dan Uwedikan yang direkap oleh fasilitator desa yang secara rutin dilakukan setiap bulan. Sementara peningkatan untuk kegiatan konservasi pada kawasan Mangrove dan Terumbu karang dengan adanya penerapan konservasi wilayah Daerah Perlindungan Laut (DPL) melalui kesepakatan pemerintah desa dan masyarakat, yang dituangkan dan disahkan dalam peraturan desa (PERDES). Proses pembentukan Daerah Perlindungan Laut pada Program Kemitraan Wallacea 1 yang dikuatkan dengan adanya Peraturan Desa (PERDES), kemudian ditindaklanjuti dengan melakukan revisi Perdes pada PKW 2. Tujuan melakukan revisi terutama pada beberapa ketentuan peraturan pemerintah dan kondisi yang berhubungan dengan wilayah zonasi yang harus menyesuaikan dengan adanya perubahan peraturan UU yang diatas dari Perdes.

Gambaran proses kegiatan diatas sangat berkaitan sekali dengan tujuan program kemitraan Wallacea 2, tentang Konservasi dan Pengelolaan Perikanan Skala Kecil. Pada pelaksanaan kegiatan PKW 2, konsentrasi kegiatan lebih banyak difokuskan pada pendataan dan membangun kapasitas nelayan bersama kelompok perempuan. Kegiatan dimaksud untuk memberikan perubahan pada peningkatan perolehan pendapatan masyarakat, terutama pada kelompok nelayan kecil, dengan dukungan peningkatan kapasitas lewat kegiatan pelatihan dan dukungan fasilitas. Kegiatan penguatan kapasitas dan membangun usaha kelompok dengan dukungan kapasitas, dilaksanakan tidak hanya lewat dukungan program, tetapi dengan melakukan berbagai kolaborasi dengan pihak-pihak lainnya. Dalam implementasi kegiatan PKW 2 untuk usaha kelompok dan kegiatan konservasi dikabupaten Banggai, khususnya desa Lambangan dan desa Uwedikan selain dukungan program CEPF, dukungan mitra pemerintah, sektor swasta dan Perguruan Tinggi serta element masyarakat lokal, telah banyak memberikan dampak positif pada hasil peningkatan pendapatan nelayan dan kawasan konservasi di 2 (dua) wilayah tersebut. Dukungan pemerintah diimplementasikan melalui kebijakan pemerintah desa dan propinsi berupa kebijakan Peraturan Desa yang telah direvisi, dukungan fasilitas alat tangkap (Kapal ikan) 5 GT, oleh pemerintah daerah (Dinas Perikanan) kabupaten banggai kepada kelompok nelayan dampingan Japesda. Hasil ini tentu diluar target yang direncanakan dalam program. Sementara hasil yang diperoleh dari perencanaan program adalah, adanya kegiatan kerjasama kelompok nelayan dengan pihak swasta (PT Aruna Jaya) dalam kesepakatan transaksi jual beli hasil tangkapan kelompok nelayan dan dukungan fasilitas box pendingin ikan. terbangunnya kelompok pengawas bersama (kelompok DPL) dengan kolaborasi kelompok mitra program perikanan Gurita (Yayasan Pesisir Lestari) didesa Uwedikan, terbentuknya kelompok usaha perikanan tangkap nelayan desa Lambangan dan desa Uwedikan, adanya usaha kelompok perempuan untuk industri rumah tangga, berupa olahan usaha abon ikan dan pembuatan keripik dan bakso dari Gurita.

Dari proses fasilitasi penguatan kapasitas sampai dengan terbentuknya kelompok usaha nelayan, salah satu usaha yang dilakukan untuk memperkuat eksistensi usaha kelompok nelayan dan usaha kelompok perempuan adalah, mendorong kelompok untuk memiliki legalitas dan identitas usaha. Upaya yang dilakukan adalah memfasilitasi kelompok kepemerintah daerah dan pemerintah desa untuk memperoleh Legalitas usaha. Untuk kelompok nelayan desa Lambangan dan desa Uwedikan yang didampingi program CEPF, saat ini sudah memiliki kartu identitas nelayan berupa Kartu KUSUKA. Untuk memfasilitasi nelayan agar memperoleh identitas Kartu KUSUKA ini adalah dengan melakukan komunikasi dan koordinasi dengan Penyuluh Perikanan kabupaten Banggai. Secara hirarki dalam pemerintahan, Penyuluh Perikanan dikabupaten bertanggungjawab secara langsung keKementrian Kelautan dan Perikanan dipusat. Sehingga identitas nelayan yang memiliki Kartu Kusuka terdaftar secara nasional diIndonesia. Fungsi Kartu KUSUKA adalah disamping sebagai kartu identitas nelayan Indonesia, juga berfungsi untuk mempermudah memperoleh dukungan bantuan dari pemerintah ke individu nelayan atau kelompok dan untuk mendapatkan dukungan dana stimulan atau kredit usaha secara prioritas serta asuransi jiwa. Proses penguatan usaha kelompok lainnya dalam program pengelolaan perikanan skala kecil adalah, adanya legalitas usaha kelompok dari pemerintah desa, berupa SK atau Surat Keputusan kepala desa terkait usaha kelompok. Sementara untuk memperoleh legalitas bagi keamanan usaha kelompok perempuan khusus olahan perikanan, telah dilakukan pelatihan Kemanan Pangan yang difasilitasi oleh Dinas Kesehatan kabupaten Banggai. Pelatihan ini bertujuan agar usaha kelompok hasil olahan perikanan yang dikelola oleh kelompok perempuan didesa Lambangan dan Uwedikan memiliki legalitas, berupa surat izin usaha rumah tangga atau yang dikenal diIndonesia (PIRT) Perizinan Produksi Industri Rumah Tangga. (PIRT) adalah suatu izin usaha untuk industri rumah tangga, berupa makanan dan minuman berskala rumahan. Umumnya surat izin PIRT disertakan dalam sebuah label dikemas produk, berupa deretan nomor yang terdaftar didinas Kesehatan kabupaten atau kota.

Disisi lain dukungan berbagai pihak untuk mengembangkan usaha kelompok perikanan didesa Lambangan dan desa Uwedikan, selain dukungan pemerintah juga melalui kolaborasi yang dilakukan dengan pihak perguruan tinggi (Unismuh) Universitas Muhammadiyah Luwuk. Kolaborasi ini dilakukan melalui kerjasama dengan Fakultas Perikanan Unismuh. Kegiatan kerjasama untuk mendukung usaha kelompok dan juga sebagai tugas magang lapangan mahasiswa Fakultas Perikanan. Kerjasama ini adalah berupa kegiatan pendataan perikanan secara rutin selama sebulan didesa Uwedikan oleh mahasiswa Fakultas Perikanan Unismuh. Koaborasi ini merupakan realisasi penandatanganan kesepakatan kerjasama Japesda dengan Universitas Muhammadiyah Luwuk Kabupaten Banggai. Selain itu beberapa implementasi kerjasama antara Universitas Muhammadiyah Luwuk dan Japesda dalam program PKW 2 ini adalah, dalam bentuk kegiatan Pameran Bahari dan Lokakarya konservasi dan pengelolaan Perikanan skala kecil dikabupaten Banggai serta kegiatan pelatihan dan implementasi Transplantasi Karang didesa Uwedikan.

Kontribusi pemerintah untuk mendukung program Penguatan Konservasi dan Pengelolaan Perikanan Skala Kecil mungkin perlu diapresiasi. Untuk dukungan fasilitas, 1 unit armada kapal ikan sebesar 5 GT untuk 13 orang kelompok nelayan Uwedikan telah diserahkan oleh dinas Perikanan kabupaten banggai, sementara 1 unit kapal ikan 5 GT untuk 10 (sepuluh) orang anggota kelompok nelayan desa Lambangan, masih dalam proses administrasi didinas Perikanan kabupaten Banggai. Selain dukungan kapal ikan, kelompok penerima juga difasilitasi dengan KARTU KUSUKA dan dukungan lainnya. Proses memperoleh Kartu Kusuka, dilakukan dengan pendataan anggota nelayan yang memiliki KTP dan pekerjaan sebagai nelayan. Melalui data yang ada, kemudian diserahkan ke Penyuluh Perikanan dikabupaten Banggai. Oleh penyuluh perikanan, data yang ada diseleksi dan setelah itu dikirim keKementrian Kelautan dipusat untuk diproses. Sampai saat ini, 10 orang anggota

kelompok nelayan desa Lambangan dan 13 orang anggota nelayan desa Uwedikan sudah terfasilitasi dengan kartu KUSUKA.

Results for each deliverable:

Component		Deliverable		
#	Description	#	Description	Results for Deliverable
2.0	Coral Reef Transplantation	2.1	Report location specifications and design for coral reef transplantation and government approvals	Program transplantasi karang merupakan salah satu upaya Japesda untuk melestarikan ekosistem laut dan memperbaiki kondisi ekosistem terumbu karang. Khususnya di Perairan Desa Uwedikan Kecamatan Luwuk Timur Kabupaten Banggai. Transplantasi karang yang dilakukan adalah, memelihara dan menumbuhkan stek atau potongan karang dalam suatu habitat buatan atau lingkungan yang terkontrol sehingga diperoleh hasil produksi optimal berkelanjutan (sustainable). Dalam pelaksanaan kegiatan ini, sesuai dengan tujuan program adalah, meningkatkan kondisi ekosistem dengan indikator meningkatnya persentase tutupan karang hidup dan ikan karang, meningkatkan wawasan, pengetahuan, kepedulian dan peran serta masyarakat dan stakeholders untuk bersama-sama aktif dalam upaya pelestarian terumbu karang. Tahap Kegiatan penempelan karang ini dilaksanakan pada tanggal 08 Oktober sampai 11 Oktober 2021 pada tiga lokasi yang ada di Desa Uwedikan. Pemilihan lokasi untuk ini dengan alasan bahwa daerah tersebut merupakan daerah yang mengalami degradasi terumbu karang. Sebelumnya dinas Kelautan dan Perikanan propinsi Sulawesi Tengah juga pernah melaksanakan kegiatan Transplantasi didesa ini. Dalam kegiatan ini

Component		Deliverable		
#	Description	#	Description	Results for Deliverable
				Japesda melakukan koordinasi dengan dinas Kelautan dan Perikanan sebagai ketentuan pelaksanaan kegiatan.
3.0	Livelihoods support	3.1	Report on training on fish processing and marketing, including agenda, training materials, relevant participant data (including sex), and next steps	Pada laporan sebelumnya, secara detail pelatihan Pengolahan dan Pemasaran ikan sudah dilaksanakan. Kegiatan ini ditindaklanjuti dengan usaha pengolahan hasil tangkapan nelayan oleh kelompok. Usaha olahan hasil tangkapan kelompok nelayan, terutama didesa Uwedikan diolah oleh para ibu-ibu dengan bahan utama berupa ikan demersal dan Gurita. Hasil tangkapan ini diolah menjadi makanan ringan berupa keripik dari gurita, bakso dan nuget dari ikan demersal. Langkah yang diambil kelompok olahan ikan saat ini adalah membuka peluang pemasaran, karena hasil olahan masih dalam tahap ujicoba untuk pemasaran. Kegiatan ini tentu didukung dengan aktifitas usaha kelompok nelayan perikanan tangkap. Untuk desa Lambangan dan Uwedikan usaha yang dikembangkan kelompok nelayan berbeda dan menyesuaikan dengan ketersediaan sumberdaya ikan diwilayah masing-masing. Diuwedikan kelompok nelayan dengan usaha penangkapan ikan dan transaksi jual beli dan juga pemeliharaan hasil tangkapan yang dipelihara dalam karamba sebelum dijual keperusahaan, misalnya Lobster dan ikan Kerapu hidup yang mempunyai nilai jual tinggi. Sementara diLambangan dengan usaha

Component		Deliverable		
#	Description	#	Description	Results for Deliverable
				kelompok Rumpon, khusus ikan-ikan pelagis yang ditangkap dalam jumlah yang banyak pada saat-saat tertentu. Rumpon juga menjadi tempat memancing bagi kelompok nelayan
4.0	Public awareness and support	4.1	Report on campaign to raise public awareness of value of marine protected areas and sustainable fisheries, including materials prepared	Media sosial masih menjadi salah satu upaya untuk mendukung penyebaran informasi terkait program Konservasi dan pengelolaan perikanan skala kecil yang dilakukan di kabupaten Banggai. Selain media cetak dan online yang ada di kabupaten banggai, media sosial seperti facebook dan instagram juga turut mendukung upaya kampanye bagi penyebaran informasi kegiatan. Selama ini dari beberapa kegiatan yang dilaksanakan sudah banyak informasi yang tersebar yang didukung oleh beberapa media cetak dan online yang ada di kabupaten Banggai. Dalam mendukung upaya penyebaran informasi program, upaya lain yang dilakukan adalah melalui diskusi-diskusi nonformal bersama warga di lokasi program yang dilakukan secara rutin oleh fasilitator/pendamping desa. Diskusi-diskusi formal dan non formal kebanyakan dilakukan serangkaian dengan beberapa rencana pengembangan usaha kelompok yang saat ini mulai dilakukan oleh kelompok usaha didesa lambangan dan Uwedikan. Informasi terkait data perikanan juga dilakukan melalui penyebaran data infografis lewat media sosial, berdasarkan

Component		Deliverable		
#	Description	#	Description	Results for Deliverable
				hasil olahan data perikanan dimasing-masing desa program. melalui penyebaran informasi ini tentu diharapkan akan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terkait konservasi dan pengembangan usaha perikanan berkelanjutan.
5.0	Stakeholder engagement, safeguards, and Japesda capacity	5.1	Report on safeguard on restrictions on access to resources	Upaya perlindungan terhadap pembatasan akses terhadap sumberdaya yang dilakukan dalam rangka implementasi program menjadi perhatian utama tim program Japesda. Hal ini terkait beberapa kegiatan seperti Transplantasi karang, adanya zonasi DPL dan upaya patroli yang dilakukan kelompok pengawas dan DPL didesa Uwedikan dan Lambangan. Upaya yang dilakukan untuk memberikan akses terhadap masyarakat adalah adanya pertemuan-pertemuan formal bersama pemerintah desa dan masyarakat yang dilakukan oleh fasilitator desa. Usaha ini dilakukan agar setiap masalah yang ditimbulkan akibat adanya pembatasan sumberdaya dapat dicarikan solusi agar tidak menimbulkan konflik dimasyarakat. Pembatasan areal tangkap misalnya dilokasi transplantasi karang dan kegiatan lain yang berdampak pada akses sumberdaya selalu dilakukan sosialisasi dan diskusi bersama warga terdampak, seperti nelayan. Kegiatan patroli oleh kelompok pengawas DPL didesa Lambangan dan Pengawas Perikanan didesa Uwedikan secara rutin selalu dikomunikasi

Component		Deliverable		
#	Description	#	Description	Results for Deliverable
				bersama masyarakat dan pemerintah desa melalui pertemuan desa dan diskusi-diskusi non formal dengan fasilitator desa.
4.0	Public awareness and support	4.2	Report on multi-stakeholder workshop to develop government-supported fishery action plans, including date of event, agenda, materials distributed, and sex disaggregated and other relevant demographic details of participants	Pelaksanaan kegiatan Lokakarya, dilaksanakan pada tanggal 28-29 September 2022. Jumlah total peserta yang hadir dalam kegiatan ini lebih dari 50 orang ditambah unsur kepanitiaan dari Fakultas Perikanan Universitas Muhamadiyah Luwuk dan Japesda. Namun dalam dalam daftar hadir jumlah perempuan yang hadir sebanyak 17 orang dan laki-laki sejumlah 27 orang. Unsur yang hadir dalam kegiatan Lokakarya ini terdiri dari unsur pemerintah daerah dan instansi terkait, pihak swasta, mitra program CEPF dan unsur NGO lainnya, perguruan tinggi, pemerintah desa dan kecamatan serta kelompok usaha perikanan dari desa Lambangan dan Uwedikan. Kegiatan Lokakarya yang dirangkaikan dengan kegiatan Pameran Bahari ini mendapat apresiasi yang cukup baik dari pemerintah daerah, dalam hal ini diwakili oleh kepala dinas Perikanan kabupaten Banggai. Dalam sambutan yang disampaikan kepala dinas perikanan sebagai yang mewakili Bupati Banggai, agar dinas terkait, untuk memberikan dukungan, baik secara fisik dan dukungan kebijakan kepada kelompok usaha yang sudah terbentuk didesa Lambangan dan Uwedikan, sebagai hasil dari program yang dilaksanakan oleh Japesda bersama program

Component		Deliverable		
#	Description	#	Description	Results for Deliverable
				CEPF dikabupaten Banggai. Secara detail kegiatan ini disampaikan dalam laporan kegiatan Loka Karya
1.0	Fisheries profile and community organization	1.1	Ecological assessment report of the fishery	Terkait Rapid Assessment melalui survei cepat pengumpulan data dan informasi serta analisis potensi sosial budaya, ekologi dan ekonomi perikanan skala kecil yang bernilai ekonomi penting sudah dilakukan sebelumnya. Tujuan kegiatan ini adalah untuk mengumpulkan data dan informasi tentang potensi perikanan terutama ikan demersal dalam kawasan KBA Banggai-Peleng. . Data ini dapat memberikan gambaran terkait pasokan ikan yang terjadi diwilayah kabupaten Banggai, Banggai Kepulauan dan Banggai Laut, terkait rencana usaha perikanan skala kecil bagi kelompok yang saat ini sudah terbentuk dan sementara mengembangkan usaha pengelolaan perikanan. Sehingga data yang diperoleh, sangat bermanfaat bagi kelompok nelayan dalam mengembangkan pasar perikanan dan aktifitas melaut nelayan sehari-hari. Secara umum data potensi ekologi, sosial dan ekonomi perikanan dikabupaten Banggai serumpun, tentu akan sangat mendukung aktifitas nelayan dalam mengelola usaha perikanan. Saat ini dengan melihat peluang yang ada berdasarkan hasil survei pasar dan potensi yang ada terutama harga dan pemasaran menjadi rujukan bagi kelompok untuk mengembangkan usaha perikanan.

Component		Deliverable		
#	Description	#	Description	Results for Deliverable
				Namun jangkauan dan luasan wilayah serta dukungan sumberdaya tentu menjadi hambatan bagi kelompok untuk mengembangkan usaha lebih luas lagi.
1.0	Fisheries profile and community organization	1.2	Fishery profile report, including users, equipment, laws, fish catch, suppliers, and buyers	Kegiatan ini sudah dilaksanakan pada bulan September tahun 2021. Kegiatan survey ini mengidentifikasi perikanan skala kecil mulai dari aspek hidupnya sampai aspek rantai pasar. Data yang digunakan dalam survey ini yakni data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari nelayan, pedagang, pengepul dan dinas terkait melalui wawancara langsung dengan responden. Data sekunder sebagai pelengkap dikumpulkan dari beberapa laporan hasil kegiatan pendampingan japesda dan dinas terkait. Data sekunder juga didukung dari sumber buku, jurnal, artikel dan beberapa literatur yang terkait dengan topik survey. Secara umum beberapa parameter yang dilihat dalam kegiatan ini diantaranya kondisi umum nelayan, rantai pasok, pengelolaan perikanan, dukungan pemerintah dan swasta serta beberapa parameter lain yang mendukung perikanan secara keseluruhan. Hal ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai kinerja pemasaran, khusus desa Uwedikan terutama perikanan Gurita, dari produsen hingga konsumen. Sasaran penelitian adalah nelayan yang benar-benar kesehariannya adalah nelayan, pengepul/pedagang, istri nelayan,

Component		Deliverable		
#	Description	#	Description	Results for Deliverable
				perusahaan, dan dinas terkait. Pada dasarnya profil perikanan ini digunakan sebagai basis data untuk melihat pasokan dan tangkapan ikan sebagai perbandingan usaha yang dikembangkan kelompok
1.0	Fisheries profile and community organization	1.3	Report on the establishment of fishery business management groups in Uwedikan and Lambangan, including names of members and basic demographic information	Sebagaimana laporan sebelumnya, pembentukan kelompok nelayan sudah dilakukan, termasuk jumlah dan nama-nama anggota kelompok. Saat ini kelompok didesa Uwedikan dan Lambangan bahkan sudah mendapat legitimasi pemerintah berupa Surat Keputusan pemerintah desa SK sebagaimana terlampir. Sehingga kegiatan usaha yang dijalankan kelompok saat ini mendapat dukungan dan legitimasi dari pemerintah setempat, termasuk dukungan peralatan kapal ikan seperti yang diperoleh kelompok didesa Uwedikan dari pemerintah Kabupaten banggai (Dinas Perikanan). Sementara untuk desa Lambangan saat ini masih dalam proses usulan untuk kapal ikan dengan kapasitas 5 GT. Kegiatan pembentukan kelompok nelayan ini, merupakan bagian dari proses pengorganisasian masyarakat yang dilaksanakan didesa Lambangan dan Desa Uwedikan, yang dilakukan pendamping / fasilitator Japesda secara rutin selama ini termasuk pendampingan kelompok usaha.
3.0	Livelihoods support	3.2	Report on strengthening of fishery groups, including legal registration and	Proses untuk mendukung usaha nelayan skala kecil dalam mengembangkan usaha perikanan terus didorong dengan berbagai upaya, baik

Component		Deliverable		
#	Description	#	Description	Results for Deliverable
			benefits to members (e.g., insurance, licensing)	legalitas usaha, seperti SK kelompok dari kepala desa kolaborasi atau kerjasama dengan berbagai pihak. Diawali dengan adanya pendataan nelayan, pembentukan kelompok dan penguatan kapasitas. Saat ini upaya yang dilakukan adalah bagaimana kelompok mulai melakukan usaha pemasaran hasil tangkapan dengan pihak swasta. Usaha perikanan tangkap didesa Uwedikan misalnya saat ini sudah mulai membuka kerjasama dalam transaksi jual beli dengan perusahaan swasta (PT Aruna Jaya) dikabupaten Banggai. Secara tertulis bentuk perjanjian kerjasama tidak dilakukan, namun pihak perusahaan juga tidak ingin mengikat kelompok dalam transaksi yang dimaksud, namun keterbukaan terkait harga pasaran berbagai jenis ikan serta penguatan kapasitas bagi kelompok merupakan jaminan perusahaan apabila secara rutin kelompok melakukan transaksi dengan pihak perusahaan. Beberapa kali diskusi yang dilakukan dengan pihak perusahaan telah membuka peluang bagi kelompok untuk memasarkan hasil tangkapan mereka. Manfaat saat ini hasil tangkapan yang sudah diambil perusahaan adalah, ikan kerapu hidup, udang Lobster, Gurita dan ikan demersal lainnya yang memberikan dampak ekonomi bagi kelompok
3.0	Livelihoods support	3.3	Report on engagement of the private sector and	Dukungan sektor swasta untuk pengelolaan perikanan skala kecil saat ini sudah mulai

Component		Deliverable		
#	Description	#	Description	Results for Deliverable
			government agencies that provide support to the fishery business management groups	dirasakan oleh kelompok, terutama untuk usaha penampungan yang dilakukan didesa Uwedikan. Perusahaan PT Aruna Jaya sudah beberapa kali melakukan transaksi dengan kelompok untuk membeli hasil tangkapan dan penampungan oleh kelompok nelayan desa Uwedikan. Hasil tangkapan yang diambil perusahaan misalnya Lobster, ikan Kerapu Hidup, Gurita dan beberapa jenis ikan demersal. Sebelumnya beberapa kali diskusi dilakukan dengan pihak swasta dikabupaten Banggai, namun dukungan pihak PT Aruna bersama kelompok nelayan sudah lebih banyak memberikan manfaat secara ekonomi bagi kelompok terutama yang berada didesa Uwedikan. Sementara untuk usaha rumpon didesa Lambangan saat ini baru dilakukan transaksi jual beli hasil tangkapan dengan beberapa penampung ikan besar dikecamatan Pagimana untuk membeli hasil tangkapan nelayan rumpon. Keterlibatan pihak sektor swasta untuk mendukung usaha perikanan skala kecil didesa Lambangan dan Uwedikan cukup memberikan kontribusi bagi nilai jual hasil tangkapan dan penampungan kelompok nelayan di 2 (dua) desa tersebut (Foto kegiatan kelompok usaha rumpon dan penampungan karamba terlampir)
2.0	Coral Reef Transplantation	2.2	Report on implementation of coral reef transplant effort, including photos	Pelaksanaan rehabilitasi karang didesa Uwedikan sudah berlangsung lebih dari 10 bulan. Sebagaimana tujuan awal pelaksanaan

Component		Deliverable		
#	Description	#	Description	Results for Deliverable
				transplantasi adalah untuk melestarikan ekosistem laut dan memperbaiki kondisi ekosistem terumbu karang. Khususnya di Perairan Desa Uwedikan Kecamatan Luwuk Timur Kabupaten Banggai. Transplantasi karang yang dilakukan adalah, memelihara dan menumbuhkan stek atau potongan karang dalam suatu habitat buatan atau lingkungan yang terkontrol sehingga diperoleh hasil produksi optimal berkelanjutan (sustainable). Perkembangan transplantasi karang saat ini menunjukkan hasil yang cukup maksimal. Hasil monitoring yang dilakukan selama 2 kali dalam waktu 9 bulan sebelumnya menunjukkan pertumbuhan hasil stek karang rata-rata diatas 1cm. Kondisi ini dapat dilihat berdasarkan gambar dan video hasil monitoring yang dilakukan pendamping desa bersama kelompok pengawas Perikanan desa Uwedikan. (Laporan hasil Monitoringterlampir)
5.0	Stakeholder engagement, safeguards, and Japesda capacity	5.2	Report on environmental impact assessment safeguard	Upaya penilaian untuk mengurangi dampak lingkungan terhadap pelaksanaan program pengelolaan perikanan skala kecil, dilakukan melalui koordinasi kegiatan dimasing-masing desa bersama pemerintah dan stakeholder yang ada serta penyebarluasan informasi lewat proses pengorganisasian masyarakat dan pendampingan. Upaya pendampingan oleh fasilitator lapangan didesa sangat mendukung seluruh upaya perlindungan terhadap dampak sosial dan lingkungan yang

Component		Deliverable		
#	Description	#	Description	Results for Deliverable
				diakibatkan adanya implementasi program. Pembentukan kelompok pengawas Perikanan dan kegiatan monitoring transplantasi terumbu karang selama ini juga bisa memicu adanya pembatasan akses nelayan. Namun dengan dilakukan koordinasi dan komunikasi rutin melalui proses pendampingan dilapangan serta adanya posko informasi didesa yang dikordinir oleh pendamping lapangan dan kelompok pengawas bisa memberikan akses bagi warga untuk melakukan aduan dan komplain jika terjadi hal-hal yang dapat membatasi ruang gerak warga akibat tidak adanya informasi dan komunikasi terhadap implementasi program yang berdampak bagi masyarakat. Disisi lain komunikasi intens juga dilakukan secara rutin dengan pemerintah setempat dan stakeholder lokal, seperti BPD kelompok-kelompok usaha perikanan dan organisasi lainnya yang ada didesa.
5.0	Stakeholder engagement, safeguards, and Japesda capacity	5.3	Civil society tracking tools	Untuk pengisian format CSTT sesuai kondisi lembaga yang ada saat ini dan dibuat berdasarkan petunjuk CEPF dan format tabel CSTT yang sudah ada. (laporan CSTT terlampir). Berdasarkan penilaian dengan menggunakan tabel CSST, sangat kelihatan perkembangan lembaga selama periode program. Secara kelembagaan beberapa perubahan peningkatan pengetahuan dan sistimatis management kelembagaan dalam hal pengelolaan administrasi dan keuangan

Component		Deliverable		
#	Description	#	Description	Results for Deliverable
				mengalami peningkatan. Beberapa penguatan kapasitas kelembagaan yang dilakukan sebelumnya pada tahap Program Kemitraan Wallacea 1 terhadap pengelolaan keuangan dan management organisasi telah memberikan banyak kontribusi perubahan cukup baik bagi Japesda.
5.0	Stakeholder engagement, safeguards, and Japesda capacity	5.4	Gender tracking tools	Untuk pengisian format GTT sudah dilakukan perubahan, sesuai kondisi yang ada saat ini dan dibuat berdasarkan petunjuk CEPF dan format tabel GTT yang sudah ada. (laporan GTT terlampir) Pada dasarnya format ini mampu memberikan gambaran dan kondisi kelembagaan Japesda dari sisi peran gender dalam setiap imlementasi keseluruhan program. Berdasarkan format tabel ini dan beberapa kegiatan penguatan kapasitas dalam penguatan peran gender, Japesda bisa mengambil beberapa langkah perubahan untuk mensinergikan program kelembagaan dengan peran gender.

Tools, products or methodologies that resulted from the project or contributed to the results:

Program Konservasi dan Pengelolaan Perikanan Skala Kecil dikabupaten Banggai dikembangkan melalui kegiatan berbasis masyarakat. Implementasi seluruh kegiatan, dilakukan dengan mengedepankan musyawarah ditingkat lokal. Metode ini adalah salah satu upaya yang dilakukan untuk meminimalisir konflik dilapangan, agar seluruh upaya program memiliki dampak positif bagi masyarakat secara luas. Kegiatan musyawarah tidak hanya dilakukan pada saat awal imlementasi kegiatan, namun upaya ini dilakukan secara rutin, untuk memperoleh gambaran secara jelas terhadap rencana aksi setiap kegiatan yang dilakukan dilapangan. Disisi lain pendampingan secara rutin adalah salah satu metodologi jitu selama ini dilakukan, agar seluruh kegiatan dilapangan mampu meminimalisir jika terjadi konflik. Perpaduan proses pendampingan dan kegiatan musyawarah yang dilakukan secara rutin, pada dasarnya mampu meningkatkan pengetahuan, meningkatkan kesadaran masyarakat serta pemerintah ditingkat lokal. Faktanya upaya konservasi dan pengembangan usaha kelompok perikanan skala kecil didesa

Lambangan dan Uwedikan telah mampu mengerakan berbagai pemangku kepentingan didesa, termasuk pemerintah ditingkat daerah untuk mendukung seluruh kegiatan yang dilakukan. Hal ini, juga tidak lepas dari upaya komunikasi dan membangun jaringan dengan seluruh pemangku kepentingan atau stakeholder terkait, baik ditingkat lokal, ditingkat kabupaten dan propinsi. Interaksi rutin dengan pemerintah, terutama instansi terkait didaerah mampu mendorong kolaborasi dan adanya intervensi secara positif terhadap pemerintah desa. Intervensi positif dimaksud adalah, secara hirarki dalam pemerintahan, ketika respon dan dukungan dari pemerintah didaerah mampu diyakinkan lewat intervensi program, maka pemerintah desa secara otomatis akan mendukung seluruh upaya yang dilakukan ditingkat desa. Apalagi upaya yang didorong lewat intervensi program didaerah, bersinergi dengan RPJM-Des (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa) dan RPJMD (Renacana Pembangunan Jangka Menengah Daerah). Dalam kegiatan pengembangan program perikanan skala kecil bagi kelompok nelayan didesa Lambangan dan Uwedikan, untuk melihat grafik hasil tangkapan nelayan, salah satu metode yang digunakan adalah dengan melakukan pendataan hasil tangkapan nelayan setiap hari dan direkap setiap bulan dalam sebuah tabel. Alat atau tabel yang digunakan, memberikan gambaran perolehan jumlah penghasilan setiap anggota nelayan dalam sebulan. Melalui tabel yang ada kita juga bisa mengetahui perubahan yang terjadi dan dampak program bagi kelompok nelayan sebagai penerima dampak secara langsung program konservasi dan pemberdayaan nelayan skala kecil khususnya didesa Lambangan dan Uwedikan. Secara khusus dalam tabel tersebut kita bisa memperoleh data nama nelayan, jenis ikan dan nama lokal, jumlah hasil tangkapan, jenis alat tangkap dan fasilitas kapal atau perahu yang digunakan, lokasi penangkapan, harga dan lokasi pemasaran, termasuk jumlah pemakaian BBM dan jarak tempuh ke lokasi serta waktu yang digunakan oleh nelayan untuk menangkap ikan.

Dalam kegiatan pendataan hasil tangkapan nelayan, jumlah nelayan yang didata dilakukan kepada nelayan yang aktif dan pekerjaan mereka hanya sebagai nelayan saja. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang lebih akurat terhadap hasil tangkapan. Didesa Lambangan pendataan secara rutin dilakukan terhadap 12 orang anggota nelayan yang mewakili 34 jiwa/kk anggota nelayan didesa lambangan. Untuk Uwedikan, pendataan rutin dilakukan terhadap 10 orang anggota kelompok nelayan yang mewakili 50 orang anggota nelayan desa Uwedikan. Jumlah nelayan dimasing-masing desa tersebut adalah jumlah nelayan yang memang berprofesi sebagai nelayan dan mata pencahrian utama mereka benar-benar sebagai nelayan.

PORTFOLIO INDICATORS

Portfolio Indicator Number	Portfolio Indicator Description	Expected Numerical Contribution	Expected Contribution Description	Actual Numerical Contribution	Actual Contribution Description
1	At least 20 KBAs are better managed or protected by the end of the program	1	IDN081, Perairan Peleng-Banggai	2	Jumlah KBA yang fokus didampingi pada Program Kemitraan Wallacea 2, masih tetap berada didua wilayah desa, Uwedikan dan Lambangan. Wilayah ini

Portfolio Indicator Number	Portfolio Indicator Description	Expected Numerical Contribution	Expected Contribution Description	Actual Numerical Contribution	Actual Contribution Description
					<p>masuk pada dua area KBA Perairan Peleng-Banggai dan Perairan Pagimana. Untuk perbaikan pengelolaan di dua KBA tersebut, upaya yang dilakukan adalah dengan melakukan penguatan kapasitas komunitas pesisir, terutama kelompok nelayan/kelompok pengawas DPL (Daerah Perlindungan Laut) dan kelompok perempuan. Selain melibatkan kelompok nelayan dan masyarakat lainnya, peran pemerintah dan stakeholder terkait, dari tingkat lokal sampai ditingkat daerah juga dilibatkan dan memiliki peran penting dalam meningkatkan pengelolaan di dua site KBA Perairan tersebut. Upaya pelibatan stakeholder dilakukan dalam implementasi bentuk kegiatan, seperti Lokakarya, diskusi-diskusi, pelatihan, pameran bahari dan kegiatan kampanye lingkungan. Semua kegiatan yang dilakukan memiliki peran penting untuk perbaikan, secara</p>

Portfolio Indicator Number	Portfolio Indicator Description	Expected Numerical Contribution	Expected Contribution Description	Actual Numerical Contribution	Actual Contribution Description
					khusus area keanekaragaman hayati pesisir dan laut desa Uwedikan dan Lambangan dan secara luas kawasan KBA perairan Peleng-Banggai dan Perairan Pagimana.
2	At least 10,000 ha of production landscape (marine and coastal ecosystems) under improved/sustainable management practices	745	<p>9.76 hectares of coral reef in the core zone of the Marine Protected Area (MPA) in the Uwedikan village have improved health due to transplantation efforts</p> <p>745.07 hectares of MPA are better managed due to better monitoring and fishing</p>	757	Upaya perbaikan kawasan konservasi perairan desa Uwedikan dan Lambangan dilakukan dengan penguatan kapasitas kelompok pengelola dan aksi lapangan. Aksi lapangan ini dilakukan melalui imlementasi kegiatan transplantasi karang dan kegiatan pengawasan rutin dengan kegiatan patroli oleh kelompok pengawas perikanan. Untuk Kegiatan transplantasi karang dilakukan didesa Uwedikan dan terletak di 3 (tiga) titik lokasi, dimana titik tersebut mengalami kerusakan terumbu karang yang cukup parah. Luasan untuk kegiatan transplantasi karang dari rencana awal seluas 9,76 hektar, namun dalam imlementasinya area yang ditransplantasi

Portfolio Indicator Number	Portfolio Indicator Description	Expected Numerical Contribution	Expected Contribution Description	Actual Numerical Contribution	Actual Contribution Description
					menjadi seluas 12,2 hektar. 2 (dua) lokasi Daerah perlindungan laut didesa Lambangan dan Uwedikan seluas 745,07, juga diawasi dengan adanya PERDES (Peraturan Desa) yang membantasi ruang gerak terutama untuk aktifitas ilegal fishing. Penguatan Perdes dilakukan dengan merevisi Perdes yang ada, karena sudah tidak berkesesuaian dengan kondisi peraturan yang berlaku, dan peningkatan peran kelompok melalui kegiatan pengawasan dan dikolaborasi dengan usaha perikanan yang dikembangkan kelompok nelayan dan perempuan. Usaha perikanan dikembangkan oleh kelompok yang ada didesa Uwedikan dan Lambangan, dengan usaha penampungan hasil tangkapan, usaha rumpon dan olahan pangan berbahan ikan oleh kelompok perempuan.
2.1	Management of at least ten legally established MPAs is	1	MPA off the coast of Uwedikan	2	Kegiatan pengelolaan kawasan konservasi berbasis masyarakat

Portfolio Indicator Number	Portfolio Indicator Description	Expected Numerical Contribution	Expected Contribution Description	Actual Numerical Contribution	Actual Contribution Description
	enhanced through capacity building and collaboration with community or private sector stakeholders				dilakukan melalui penguatan kapasitas kelompok pengelola kawasan DPL di 2 (dua) site program desa Lambangan dan Uwedikan. Kegiatan peningkatan pengelolaan kawasan konservasi diinisiasi lewat kegiatan partisipatif kelompok nelayan yang terlibat dalam kegiatan usaha kelompok perikanan. Model pengelolaan kawasan DPL dilakukan juga dengan adanya kolaborasi kegiatan bersama mitra program lainnya, seperti didesa Uwedikan bersama mitra Yayasan Pesisir Lestari.
3.1	Community management institutions strengthened, and plans for management of coastal and marine resources adopted, by communities in at least 15 sites	2	Uwedikan and Lambangan	2	Pengeolaan kelembagaan kelompok masyarakat yang baik mampu memberikan kontribusi bagi peningkatan kapasitas dan manajemen usaha yang dilakukan masyarakat. Desa Uwedikan dan Lambangan sejak tahun 2017 sampai saat ini, sudah banyak menerima berbagai penguatan kapasitas dan penguatan manajemen kelembagaan. Proses pendampingan masyarakat,

Portfolio Indicator Number	Portfolio Indicator Description	Expected Numerical Contribution	Expected Contribution Description	Actual Numerical Contribution	Actual Contribution Description
					<p>kegiatan pelatihan dan implementasi kegiatan lainnya bagi masyarakat dan pemerintah desa sudah cukup memberikan pengetahuan dan motivasi dalam mengelola wilayah mereka dengan lebih baik dari sebelumnya. Disisi lain dukungan berbagai pihak terkait, institusi pemerintah, pihak swasta, akademisi dan perguruan tinggi, serta pelibatan masyarakat secara umum, banyak berkontribusi bagi kelompok pengelola dalam mengelola wilayah laut dan pesisir didesa Uwedikan dan Lambangan. Tingkat kesadaran masyarakat, peningkatan perbaikan ekosistem dilokasi program dan hasil usaha kelompok yang memberikan peningkatan hasil pendapatan, adalah barometer keberhasilan manajemen kelompok masyarakat dalam mengelola wilayah laut dan pesisir. Data hasil tangkapan kelompok nelayan, praktek pemanfaatan sumberdaya</p>

Portfolio Indicator Number	Portfolio Indicator Description	Expected Numerical Contribution	Expected Contribution Description	Actual Numerical Contribution	Actual Contribution Description
					alam wilayah pesisir desa Uwedikan dan Lambangan, mampu memberikan gambaran peningkatan pengelolaan wilayah didua (2) lokasi ini dilakukan oleh kelompok masyarakat lebih baik lagi
3.2	At least five communities apply limits to promote the sustainability of supply of marine resources (e.g. gear limits, quotas, zoning)	2	Uwedikan and Lambangan	2	Peningkatan pengelolaan kawasan konservasi DPL (Daerah Perlindungan Laut) didesa Uwedikan dan Lambangan dilakukan dengan melibatkan secara langsung komunitas kelompok nelayan. Peran kelompok DPL dalam pengelolaan kawasan pesisir dan laut, terutama melakukan pengawasan terhadap kesepakatan pemanfaatan wilayah tangkap dan pemanfaatan sumberdaya pesisir lainnya, yang telah dituangkan dalam PERDES (Peraturan Desa). Kesepakatan pemanfaatan wilayah laut dan pesisir desa Uwedikan dan Lambangan yang dituangkan dalam PERDES, membatasi wilayah gerak dan terutama berdampak kepada komunitas nelayan. Pembatasan wilayah

Portfolio Indicator Number	Portfolio Indicator Description	Expected Numerical Contribution	Expected Contribution Description	Actual Numerical Contribution	Actual Contribution Description
					tangkap dengan menggunakan sistim zonasi dan penggunaan alat tangkap, terutama alat tangkap yang merusak ekosistem terumbu karang.
7.2	Key government and donor stakeholders recognize and adopt good practice lessons from CEPF-funded projects	2	Number may vary: fishing practices, registration	2	Dua praktek terbaik yang dilakukan dalam pengelolaan konservasi dan usaha kelompok perikanan skala kecil adalah, model kegiatan transplantasi karang dan pengelolaan data hasil tangkapan perikanan yang dilakukan pendamping dan juga berperan sebagai enumerator. Model tersebut, mengadopsi praktik yang dilakukan program perikanan Gurita dari mitra Yayasan Pesisir Lestari, yang melibatkan kelompok nelayan dalam melakukan pendataan hasil tangkapan mereka secara rutin setiap hari. Data yang ada kemudian oleh pendamping yang berperan sebagai enumerator mengolah data yang ada dalam format pendataan. Hasil pendataan oleh fasilitator atau pendamping lapangan kemudian

Portfolio Indicator Number	Portfolio Indicator Description	Expected Numerical Contribution	Expected Contribution Description	Actual Numerical Contribution	Actual Contribution Description
					<p>dikonfrontir dengan kelompok nelayan dalam sebuah diskusi, dan juga melakukan feedback hasil data yang ada. Data ini kemudian memotifasi peran kelompok dalam melakukan usaha mereka.</p> <p>Disisi lain adopsi model transplantasi karang, berhasil dikembangkan desa Uwedikan. Dengan melibatkan masyarakat lokal sebagai pelaksana kegiatan dan peran ahli tranplantasi karang, model transplantasi karang, dengan tehnik memindahkan potongan karang hidup dari terumbu karang yang kondisinya masih baik, kelokasi terumbu karang yang telah rusak, cukup berhasil mengembangbiakan karang dan tumbuh dengan baik. Tehnik ini dilakukan dengan menempatkan potongan terumbu karang dalam wadah mejah tranplantasi. Tehnik ini diadopsi dari model yang dilakukan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan beberapa tahun sebelumnya dibeberapa</p>

Portfolio Indicator Number	Portfolio Indicator Description	Expected Numerical Contribution	Expected Contribution Description	Actual Numerical Contribution	Actual Contribution Description
					lokasi dan disite yang sama.
4.1	Management and protection of at least 10 existing community-based MPAs is strengthened	1	Existing MPA off the coast of Uwedikan	2	Kegiatan pengelolaan kawasan konservasi berbasis masyarakat dilakukan melalui penguatan kapasitas kelompok pengelola kawasan DPL di 2 (dua) site program desa Lambangan dan Uwedikan. Kegiatan peningkatan pengelolaan kawasan konservasi diinisiasi lewat kegiatan partisipatif kelompok nelayan yang terlibat dalam kegiatan usaha kelompok perikanan. Model pengelolaan kawasan DPL dilakukan juga dengan adanya kolaborasi kegiatan bersama mitra program lainnya, seperti didesa Uwedikan bersama mitra Yayasan Pesisir Lestari.
1.1	The main threats to at least three priority marine species have been reduced at one key site for each species	1	Banggai cardinalfish (Pterapogon kauderni)	2	Penyu adalah salah satu spesies yang memiliki ancaman tinggi terhadap praktek penangkapan disite program. Desa Uwedikan adalah wilayah yang cukup banyak dihuni dan dilalui oleh penyu, terutama penyu sisik dan penyu hijau. Sebelum hadir

Portfolio Indicator Number	Portfolio Indicator Description	Expected Numerical Contribution	Expected Contribution Description	Actual Numerical Contribution	Actual Contribution Description
					<p>program Kemitraan Wallacea, penangkapan penyu didesa ini cukup masif, baik yang ditangkap secara tidak sengaja, seperti terjaring pukat, maupun yang ditangkap dengan sengaja dengan jaring. Kondisi ini kemudian berubah setelah beberapa tahun Japesda hadir dengan dukungan program Kemitraan Wallacea. Praktek penangkapan penyu dengan jaring mulai berkurang, namun penangkapan dengan tidak sengaja masih dilakukan dengan menyembunyikan hasil tangkapan penyu. Paskah pembentukan kelompok DPL dan keluarnya kesepakatan Perdes desa Uwedikan terkait wilayah dan praktek penangkapan diwilayah pesisir, hasil tangkapan penyu, baik yang tidak disengaja apalagi yang dilakukan secara terang-terangan sudah mulai menghilang. Bahkan dianggota kelompok Pengawas Perikanan desa uwedikan, beberapa kali</p>

Portfolio Indicator Number	Portfolio Indicator Description	Expected Numerical Contribution	Expected Contribution Description	Actual Numerical Contribution	Actual Contribution Description
					melakukan pelepasan penyu yang tertangkap secara tidak sengaja. Berkurangnya praktek penangkapan penyu juga dibarengi dengan kegiatan patroli kelompok pengawas Perikanan secara rutin yang dibangun bersama mitra program Yayasan Pesisir Lestari.
3.3	At least three private sector companies agreed to support conservation actions for MPA management and species protection			1	Pihak swasta yang memberikan dukungan terhadap pengelolaan konservasi adalah perusahaan Perikanan PT Aruna Jaya. Perusahaan ini dalam manajemen usaha mereka mengedepankan usaha perikanan berbasis konservasi. Salah satu kesepakatan kerjasama yang dilakukan dengan kelompok usaha perikanan desa Uwedikan adalah pengambilan hasil perikanan yang tidak dilakukan dengan penangkapan yang merusak, seperti menggunakan potasium dan bom ikan. Disisi lain bobot dan ukuran ikan juga harus memiliki standar yang berkualitas. Pada dasarnya,

Portfolio Indicator Number	Portfolio Indicator Description	Expected Numerical Contribution	Expected Contribution Description	Actual Numerical Contribution	Actual Contribution Description
					mutu ikan sebagai hasil tangkapan nelayan harus dijamin oleh kelompok agar diambil oleh perusahaan.
6.1	75% of new grantees show an improvement in management capacity as a result of engagement with CEPF			80	Implementasi program Penguatan Konservasi dan Pengelolaan Perikanan Skala Kecil, memberikan kontribusi besar terhadap perubahan model pengelolaan usaha usaha konservasi dan perikanan bagi komunitas nelayan di desa Lambangan dan Uwedikan. Usaha ini didukung dengan adanya peningkatan kapasitas bagi kelompok usaha perikanan dan kelompok konservasi. Rutinitas pendampingan kelompok dan masyarakat, kegiatan-kegiatan pelatihan untuk membangun kapasitas kelompok, membangun jaringan dan komunikasi, diskusi formal, non formal serta kolaborasi partisipatif dengan berbagai pihak terkait merupakan proses penting keberhasilan pengelolaan konservasi dan usaha perikanan skala kecil
6.2	At least 75% of approved grants for community-based			75	Implikasi gender dalam program penguatan konservasi dan pengelolaan

Portfolio Indicator Number	Portfolio Indicator Description	Expected Numerical Contribution	Expected Contribution Description	Actual Numerical Contribution	Actual Contribution Description
	work specifically address the gender implications of the project				<p>perikanan skala kecil dilakukan dengan melibatkan secara langsung kelompok laki-laki dan perempuan dalam manajemen usaha kelompok. Peran laki-laki dan perempuan juga dilibatkan dalam berbagai kegiatan. Namun kadang dalam implementasi dilapangan dominasi kelompok laki-laki masih lebih menonjol dibandingkan kelompok perempuan. Budaya yang ada dalam tradisi kelompok masyarakat didesa masih cukup besar mempengaruhi peran gender dalam implementasi program. Namun beberapa usaha coba dilakukan untuk meningkatkan presentasi peran gender dalam berbagai kegiatan. Salah satu usaha yang dilakukan adalah peran pendamping lapangan untuk memastikan keterlibatan kelompok perempuan secara langsung, dengan menyesuaikan alokasi waktu, tempat dan kondisi tertentu, dimana</p>

Portfolio Indicator Number	Portfolio Indicator Description	Expected Numerical Contribution	Expected Contribution Description	Actual Numerical Contribution	Actual Contribution Description
					keterlibatan perempuan dan laki-laki bisa memiliki peran yang sama baik dalam pengambilan keputusan dan mengelola usaha.
4.2	At least 15 communities create new MPAs/no-take zones to protect key marine resources			0	Tidak ada kawasan konservasi baru yang dibangun kelompok masyarakat disite program
6.3	There is active networking between grantees on at least one key theme in at least three of the priority corridors (GI8)			7	Jumlah jaringan yang membahas isu-isu utama dalam koridor prioritas terdiri dari 7 lembaga. Masing-masing lembaga ini mengelola beberapa tema yang sama terkait pengelolaan Perikanan dan penguatan konservasi. Enam lembaga dimaksud terdiri dari : Relawan Orang dan Alam (ROA), Yayasan Lini Indonesia, Lembaga Salanggar Banggai, Fakultas Perikanan Universitas Muhammadiyah Luwuk, Dinas Perikanan kabupaten Banggai, Dinas Kelautan dan Perikanan Propinsi Sulawesi Tengah dan Yayasan Pesisir Lestari
7.1	CEPF grantees share ideas and collaborate on shared objectives			0	Secara spontanitas bentuk kerjasama sesama penerima hibah dilakukan dalam bentuk kolaborasi

Portfolio Indicator Number	Portfolio Indicator Description	Expected Numerical Contribution	Expected Contribution Description	Actual Numerical Contribution	Actual Contribution Description
	outside the context of program-facilitated networking				seperti, kegiatan pertemuan dan diskusi non formal dan hadir dalam ivent kegiatan seremoni, seperti Lokakarya, Pelatihan dan pameran. Secara langsung bentuk kerjasama sesama penerima hibah tidak ada, baik dalam perjanjian kerjasama maupun kesepakatan pembagian peran dalam kegiatan. Keterlibatan lain sesama penerima hibah lebih lebih pada diskusi-diskusi pembahasan terkait tema utama pengelolaan konservasi dan pengelolaan perikanan skala kecil.

GLOBAL INDICATORS

Protected Areas

Protected areas that have been created and/or expanded as a result of the project. Protected areas may include private or community reserves, municipal or provincial parks, or other designations where biodiversity conservation is an official management goal.

Name of Protected Area	WDPA ID*	Latitude	Longitude	Country	Original Total Size (Hectares) **	New Protected Hectares ***	Year of Legal Declaration or Expansion

*World Database of Protected Areas

**If this is a new protected area, 0 should appear in this column

*** This column excludes the original total size of the protected area.

Key Biodiversity Area Management

Key Biodiversity Areas (KBAs) under improved management—where tangible results have been achieved to support conservation—as a result of the project.

KBA Name	KBA Code	Size of KBA	Number of Hectares with Improved Management
Perairan Peleng-Banggai	IDN081		12

Production Landscapes

Production landscapes with strengthened management of biodiversity as a result of the project.

A production landscape is defined as a site outside a protected area where commercial agriculture, forestry or natural product exploitation occurs.

Name of Production Landscape	Latitude	Longitude	Hectares Strengthened	Intervention
Area Transplantasi Karang	0.561144	123.053943	12	Upaya untuk melakukan penguatan manajemen area DPL didesa Uwedikan, adalah dengan melakukan kegiatan perbaikan pada ekosistem Terumbu Karang. Upaya yang dilakukan adalah dengan kegiatan Transplantasi Karang. Kegiatan transplantasi Karang adalah kegiatan yang diinisiatif awal dalam rencana program Konservasi dan Pengelolaan Perikanan Skala Kecil. Secara detil Kegiatan Transplantasi Karang ini tercatat dalam laporan tersendiri, termasuk laporan kegiatan monitoring secara rutin

Name of Production Landscape	Latitude	Longitude	Hectares Strengthened	Intervention
				perkembangan hasil tranplantasi.

Benefits to Individuals

- Structured Training:**

Number of Men Trained	Number of Women Trained	Topics of Training
34	36	1. Pelatihan Olahan dan Pemasaran Hasil Tangkapan bagi usaha kelompok Perempuan 2. Pelatihan Penguatan Kapasitas Kelompok Nelayan 3. Pelatihan Keamanan Pangan

- Cash Benefits:**

Number of Men – Cash Benefits	Number of Women – Cash Benefits	Description of Benefits
23	10	Penghasilan yang diperoleh kelompok atau individu secara langsung dari hasil usaha kelompok yang dikembangkan berdasarkan dukungan program CEPF, adalah pembagian hasil pendapatan hasil usaha. Desa uwedikan dan desa Lambangan saat ini mengembangkan usaha alternatif kelompok dibidang perikanan tangkap dan usaha olahan hasil perikanan tangkap oleh kelompok perempuan. Kelompok kemudian membuat kesepakatan secara tertulis pembagian hasil usaha mereka. Dari hasil ini kemudian yang menjadi pendapatan secara tunai masing-masing anggota kelompok. Dalam mengembangkan usaha, kelompok telah memiliki kesepakatan dengan pihak swasta (PT Aruna) untuk menampung hasil tangkapan mereka. Kesepakatan ini memiliki ketentuan, terutama terkait hasil tangkapan yang tidak dilakukan dengan cara ilegal (menggunakan bom atau bus ikan) dan ukuran serta jenis ikan yang tidak dilindungi. Sementara Untuk usaha olahan ikan kelompok perempuan, pemasaran dilakukan masih dalam lingkup desa dan saat even seperti pameran.

Benefits to Communities

View the characteristics column below with the following corresponding codes:	View the benefits column below with the following corresponding codes:
1- Small Landowners	a. Increased Access to Clean Water
2- Subsistence Economy	b. Increased Food Security
3- Indigenous/ Ethnic Peoples	c. Increased Access to Energy
4- Pastoralists / Nomadic Peoples	d. Increased Access to Public Services
5- Recent Migrants	e. Increased Resilience to Climate Change
6- Urban Communities	f. Improved Land Tenure
7- Other	g. Improved Use of Traditional Knowledge
	h. Improved Decision-Making
	i. Improved Access to Ecosystem Services

Community Name	Community Characteristics							Type of Benefit									Country	Number of Males Benefitting	Number of Females Benefitting
	1	2	3	4	5	6	7	a	b	c	d	e	f	g	h	i			
1. Komunitas Nelayan 2. Komunitas Perempuan 3. Komunitas Pemuda 3. Komunitas Petani. Pada umumnya warga Uwedikan dan Lambangan hidup dipesisir, menikmati dan memanfaatkan hasil SDA Peisir dan Laut, baik sebagai	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	Indonesia	697	639

Community Name	Community Characteristics							Type of Benefit									Country	Number of Males Benefitting	Number of Females Benefitting	
	1	2	3	4	5	6	7	a	b	c	d	e	f	g	h	i				
nelayan, petani, pegawai, buruh																				

Characteristics of "Other" Communities:

Policies, Laws and Regulations

View the topics column below with the following corresponding codes:			
A- Agriculture	E- Energy	I- Planning/Zoning	M- Tourism
B- Climate	F- Fisheries	J- Pollution	N- Transportation
C- Ecosystem Management	G- Forestry	K- Protected Areas	O- Wildlife Trade
D- Education	H- Mining and Quarrying	L- Species Protection	P- Other

No.	Name of Law	Scope	Topics															
			A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P
1	AMANDEMEN PERATURAN DESA	Local	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

"Other" Topics Addressed by the Policy, Law or Regulation:

No.	Country/ Countries	Date Enacted/ Amended	Expected impact	Action Performed to Achieve the Enactment/ Amendment
1	Indonesia	October 28, 2022	<p>Hasil tangkapan nelayan meningkat dengan berkurangnya aktifitas ilegal fishing. Kondisi ini tercipta sejak adanya regulasi atau Peraturan Desa yang ditetapkan oleh Pemerintah desa, baik diLambangan maupun desa Uwedikan. Kondisi ini juga dibarengi dengan terbentuknya kelompok pengawas Daerah Perlindungan Laut atau kelompok masyarakat pengawas. Hasil tangkapan nelayan meningkat dilihat berdasarkan jumlah tangkapan dari pendataan setiap bulan yang dilakukan oleh fasilitator desa. Dampak perubahan yang dirasakan oleh masyarakat terutama kelompok nelayan, baik didesa Lambangan maupun desa Uwedikan juga</p>	<p>Salah satu uapaya yang dilakukan untuk memperbaiki kembali tata kelola wilayah pesisir desa Lambangan dan Uwedikan adalah dengan melakukan amandemen Peraturan Desa terkait pengelolaan wilayah Daerah Perlindungan Laut (DPL). Hal ini dilakukan karena masa berlaku peraturan desa dimaksud sudah berakhir, sehingga dilakukan revisi kembali. Untuk melakukan revisi atau amandemen Perdes tersebut, dilakukan musyawarah bersama masyarakat dan pemerintah desa, terutama komunitas nelayan sebagai penerima dampak terhadap pemberlakuan Perdes yang ada. Sehingga beberapa kali musayawarah desa dilakukan antara pemerintah desa BPD dan kelompok nelayan. Hasilnya Perdes yang sudah direvisi, ditandatangani kembali oleh kepala desa dan dituangkan dalam arsip lembaran pemerintah desa, serta ditetapkan kembali pemberlakuan peraturan yang ada. Pada dasarnya Revisi peraturan desa terkait masa</p>

No.	Country/ Countries	Date Enacted/ Amended	Expected impact	Action Performed to Achieve the Enactment/ Amendment
			<p>dapat diketahui melalui informasi dari pemerintah desa dan masyarakat secara umum di 2 (dua) desa tersebut. Sebelumnya desa uwedikan merupakan wilayah yang cukup ramai dengan aktifitas ilegal fishing (bom ikan, potasium dan merusak hutan mangrove serta terumbu karang yang diperdagangkan secara terang-terangan. Masuknya program PKW 1 dan PKW 2 selang berlangsung hampir kurang lebih 4 (empat) tahun, membuat perubahan yang cukup signifikan terhadap kondisi perairan desa Lambangan dan Uwedikan. Sehingga para nelayan di 2 (dua) desa ini merasa nyaman dan hasil tangkapan mereka</p>	<p>berlaku perdes yang sudah berakhir. Sehingga perlu dilakukan kembali revisi agar peraturan desa yang ada tetap berlaku dan dari sisi legalitas diakui oleh pemerintah. Sementara untuk point-point yang tertera dalam PERDES belum ada perubahan dan disepakati dalam musyawarah desa, masih tetap berlaku sebagaimana pasal dan point-point yang berlaku sebelumnya. Sehingga yang direvisi hanya masa waktu pemberlakuan Perdes.</p>

No.	Country/ Countries	Date Enacted/ Amended	Expected impact	Action Performed to Achieve the Enactment/ Amendment
			memperlihatkan peningkatan dari waktu ke waktu. Pada PKW tahap 2 (dua) Peraturan Desa yang ada direvisi kembali.	

Companies Adopting Biodiversity-friendly Practices

A company is defined as a for-profit business entity. A biodiversity-friendly practice is one that conserves or uses natural resources in a sustainable manner.

Name of Company	Description of Biodiversity-Friendly Practice	Country/Countries where Practice was Adopted

Networks and Partnerships

Networks/partnerships should have some lasting benefit beyond immediate project implementation. Informal networks/partnerships are acceptable.

Name of Network/Partnership	Year Established	Country/ Countries	Established by Project?	Purpose
Kelompok Pengawas Perikanan	2021	Indonesia	Yes	Kelompok Pengawas Perikanan dibentuk bersama dalam mendukung program pengelolaan perikanan Gurita dan perikanan skala kecil berkelanjutan didesa Uwedikan. Pembentukan kelompok ini dilakukan secara bersama antara program CEPF dan program Perikanan Gurita yang difasilitasi oleh

Name of Network/Partnership	Year Established	Country/Countries	Established by Project?	Purpose
				<p>Yayasan Pesisir Lestari. Dukungan terhadap kelompok pengawas perikanan ini juga merupakan bentuk keberlanjutan penguatan kapasitas terhadap kelompok DPL yang sebelumnya sudah dibentuk pada Program Kemitraan Wallacea 1. Kemitraan dalam membentuk kelompok pengawas perikanan adalah ide dan dukungan bersama antara program CEPF dan Program Yayasan Pesisir Lestari yang dilakukan didesa Uwedikan. Kelompok Pengawas difasilitasi dengan alat transportasi dan beberapa alat keselamatan dilaut, serta berbagai pelatihan untuk penguatan kapasitas pengawasan secara berkelanjutan. Sampai saat ini kelompok pengawas yang ada secara rutin melakukan monitoring dan patroli pengawasan diperairan desa Uwedikan. Dalam hubungan kemitraan program YPL atau Yayasan Pesisir Lestari, masih akan terus berlanjut setelah Program kemitraan Wallacea berakhir. Sehingga kemitraan untuk memperkuat Komunitas atau Kelompok Pengawas Perikanan ini akan terus berlanjut.</p>

Sustainable Financing

Sustainable financing mechanisms generate funding for the long-term (generally five or more years). These include, but are not limited to, conservation trust funds, debt-for-nature swaps, payment for ecosystem services (PES) schemes, and other revenue, fee or tax schemes that generate long-term funding for conservation.

Name of Mechanism	Purpose	Date Established	Description	Country/ Countries	Project Intervention	Delivery of Funds?
Dana Usaha Kelompok Perikanan Untuk Konservasi	Mekanisme pengelolaan keuangan yang dikelola oleh kelompok usaha Perikanan Skala Kecil didesa Uwedikan dan Lambangan, diatur dalam sebuah kesepakatan bersama yang ditandatangani oleh seluruh anggota dan ketua kelompok usaha. Pendirian kelompok juga berdasarkan SK kepala desa. Salah satu yang diatur dalam pengelolaan keuangan hasil usaha kelompok adalah, pembagian pendapatan. dimana 5 %	12	Skema insentif	Indonesia	Created and then supported a new mechanism	Realisasi usaha kelompok mulai dilaksanakan pada bulan Juni-Agustus tahun 2022. sebelumnya dibentuk dan dilakukan beberapa penguatan untuk kapasitas kelompok usaha perikanan. Hasil pendapatan dari realisasi usaha kelompok yang diatur dalam kesepakatan bersama, kemudian dibagi berdasarkan pendapatan hasil usaha, dimana 5 % dialokasikan untuk pendanaan

Name of Mechanism	Purpose	Date Established	Description	Country/Countries	Project Intervention	Delivery of Funds?
	dari hasil pendapatan keuangan usaha kelompok disisihkan dan digunakan untuk biaya operasional kelompok DPL.					konservasi. dan hal ini sudah direalisasikan oleh kelompok usaha untuk pembiayaan operasional seperti petroli laut dan monitoring wilayah DPL.

Globally Threatened Species

Globally threatened species (CR, EN, VU) on the IUCN Red List of Threatened Species, benefitting from the project.

Genus	Species	Common Name (English)	Status	Intervention	Population Trend at Site
-------	---------	-----------------------	--------	--------------	--------------------------

LESSONS LEARNED

Peran masyarakat pesisir lokal dalam program konservasi dan pengelolaan perikanan skala kecil, memiliki pengaruh signifikan bagi peningkatan kualitas ekosistem sumberdaya alam. Peran masyarakat lokal ini menjadi penting karena disamping sebagai penerima dampak langsung dari implementasi program, juga merupakan bagian dari element penting ekosistem pesisir dan laut. Pola pendekatan program yang dilakukan dengan melibatkan masyarakat secara langsung dalam perencanaan dan implementasi kegiatan menjadi salah satu unsur penting kesuksesan kegiatan tata kelola konservasi dan perikanan berbasis masyarakat. Kurang lebih 4 (empat) tahun kehadiran JAPESDA bersama program CEPF (PKW 1 dan PKW 2) di Kabupaten Banggai (desa Lambangan dan Uwedikan) menjadi indikator, interaksi komunikasi dan berjejaring bersama warga lokal dan pemerintah terterima dengan baik. Pola komunikasi dan interaksi secara rutin yang dibangun bersama masyarakat dan pemerintah lokal melalui proses pendampingan dan pengorganisasian masyarakat, menjadi salah satu kunci keberhasilan program konservasi dan tata kelola perikanan didesa Uwedikan dan Lambangan.

Kurang lebih 5 (lima) tahun sebelumnya, ketika awal kehadiran Japesda bersama program CEPF, desa Lambangan dan Uwedikan merupakan wilayah yang sangat rentan terhadap pengrusakan dalam pemanfaatan sumberdaya laut dan pesisir. Kondisi ini diperparah dengan tidak adanya penegakan hukum bagi pelaku yang memanfaatkan sumberdaya pesisir dan laut secara ilegal. Desa Uwedikan dalam data profil dan sejarah desa, merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi sumberdaya perikanan yang cukup besar. Namun pola pemanfaatan sumberdaya pesisir dan laut, dilakukan dengan cara-cara yang merusak dan cukup masif. Potensi perikanan dengan potensi hutan mangrove yang cukup luas dimanfaatkan secara berlebihan dan merusak, baik oleh masyarakat lokal dan juga masyarakat dari luar desa. Pengambilan kayu hutan mangrove untuk dijual hampir setiap hari dilakukan oleh warga lokal dan warga luar desa dengan menggunakan angkutan mobil. Penggunaan alat peledak untuk mendapatkan ikan dalam jumlah besar didesa Lambangan dan Uwedikan, sebelumnya seperti menjadi hal yang lumrah. Kondisi seperti ini sebelumnya hampir setiap hari terjadi di 2 (dua) site program desa Lambangan dan Uwedikan. Namun dengan kehadiran program CEPF pada PKW 1 dan PKW 2, memberikan kontribusi besar bagi perubahan tata kelola sumberdaya pesisir dan laut didesa Uwedikan dan Lambangan. Perubahan ini didukung dengan pola pendekatan dan proses pendampingan yang dilakukan selama pelaksanaan program. Salah satu metode pendampingan dan pengorganisasian yang dilakukan adalah mengidentifikasi aktor-aktor dan komunitas lokal yang memiliki peran penting dalam memanfaatkan sumberdaya pesisir dan laut. Salah satu cerita menarik dari desa Uwedikan adalah, saat-saat awal melakukan pengorganisasian komunitas nelayan. Awalnya ketika melakukan pertemuan kampung, warga yang hadir cukup banyak dan sangat antusias, bahkan satu ruangan balai desa penuh dengan warga dan aparat pemerintah desa. Kondisi ini sesuatu yang berbeda, mungkin saat itu mereka diberitahu bahwa akan ada program besar yang akan mendanai kegiatan para nelayan didesa. Setelah berikutnya beberapa kali dilakukan pertemuan kampung, jumlah peserta semakin hari semakin berkurang, bahkan yang sering banyak hadir hanya orang-orang tertentu yang memiliki kedekatan dengan pemerintah desa. Karena diawal-awal proses pendampingan dan pengorganisasian, fasilitator desa lebih banyak membangun komunikasi dengan komunitas nelayan yang memiliki kedekatan atau pendukung pemerintah desa. Sementara komunitas nelayan yang paling dan termasuk kelompok marjinal, hanya sat dua orang saja yang terlibat secara langsung dalam kegiatan kelompok yang memperoleh manfaat secara langsung. Memang disisi lain, kedekatan proses pengorganisasian dengan pemerintah desa, untuk mendapatkan legitimasi formal, agar proses kegiatan yang dilakukan, mendapat dukungan dan respon baik dari pemerintah dan masyarakat secara luas. Namun sisi buruk dari proses pengorganisasian dengan

memanfaatkan kekuatan peran pemerintah adalah, respon yang diberikan oleh masyarakat hanya formalitas, karena kegiatan yang dilakukan mendapatkan dukungan dan rekomendasi pemerintah. Ketika ada kesepakatan, peraturan atau kebijakan yang dibuat karena dukungan secara politis dari pemerintah desa, kadang tidak memiliki kekuatan dan dukungan dengan kesadaran penuh dari warga masyarakat, terutama mereka yang menerima dampak program secara langsung. Sehingga kadang diluar jangkauan pengawasan masih ada komunitas nelayan yang melakukan kegaitan-kegiatan fishing secara ilegal dengan cara sembunyi-sembunyi. Ketika program CEPF PKW 2 (dua) mulai diimplementasikan, proses pengorganisasian didesa Uwedikan coba dirubah, dengan melakukan identifikasi kembali setiap individu komunitas nelayan didesa yang sangat memilki ketergantungan utama pada sumberdaya perikanan. Proses hasil identifikasi yang dilakukan, menemukan beberapa kejanggalan dan ketimpangan yang terjadi dikomunitas nelayan lokal dan nelayan pendatang (Komunitas nelayan suku Bajau) yang selama ini tidak banyak terekspos keluar. Kondisi ini terjadi karena warga pendatang (komunitas nelayan Bajau) selalu menjaga situasi dan kondisi kehadiran mereka tidak akan menimbulkan konflik, hanya karena kurang mendapat perhatian pemerintah desa, terutama untuk dukungan bantuan-bantuan pemerintah untuk kelompok nelayan. Sehingga kondisi ketimpangan yang terjadi mereka tidak publikasikan keorang luar. Padahal disisi lain komunitas nelayan suku Bajau didesa Uwedikan memilki ketergantungan yang cukup besar terhadap sumberdaya perikanan. Sementara itu mereka juga banyak yang tidak memiliki lahan pertanian, selain menggantungkan hidup mereka dengan hasil dari laut. Bahkan nelayan suku bajau didesa Uwedikan pemukiman mereka berada dibibir pantai , dengan rumah panggung, karena mereka tidak memilki tanah didaratn untuk membangun rumah. Kondisi ini berbeda dengan nelayan warga asli desa Uwedikan, selain menggantungkan hidup dilaut, mereka juga memilki lahan pertanian yang dimanfaatkan untuk usaha perkebunan.

Pola identifikasi dan pendekatan kekelompok nelayan suku Bajau ini kemudian menghasilkan beberapa rencana tindaklanjut, untuk mengakomodir peran komunitas nelayan suku Bajau untuk dilibatkan secara maksimal dalam beberapa imlementasi kegiatan. Namun proses pendekatan sebagaimana biasanya dengan pemerintah desa dan warga pendukung utama kepala desa tetap dilakukan, untuk menjaga ritme dan pola komunikasi yang sudah terbangun dengan baik selama ini. Dalam kegiatan ini, kapasitas dan peran fasilitator atau pendamping desa, tentu sangat dibutuhkan untuk menjaga pola komunikasi dan pendekatan kepada 2 (dua) komunitas nelayan yang ada. Komunikasi dua arah dibangun dengan sangat hati-hati, agar tidak menimbulkan ketersinggungan dikedua belah pihak. Pelibatan komunitas suku bajau dan nelayan warga lokal diakomodir dan diberikan peran secara bersama. Hasil yang dilakukan dengan mengidentifikasi dan mengakomodir peran individu dan komunitas nelayan yang ketergantungannya sangat tinggi terhadap sumberdaya laut, lewat proses pengorganisasian dan pendampingan, banyak memberikan perubahan positif cukup besar terhadap pola pemanfaatan sumberdaya laut dan pesisir bagi komunitas nelayan Uwedikan. Bahkan dalam cerita ini, beberapa anggota nelayan suku Bajau yang memelihara penyu yang dipelihara dalam Karamba ikan mereka, secara suka rela dilepas kembali. Hal ini terjadi karena memang peningkatan pengetahuan dan tingkat kesadaran dari komunitas nelayan yang ada, dan bukan karena keterpaksaan, atau karena adanya kebijakan atau aturan yang sudah disepakati, seperti Perdes atau aturan lainnya, namun memang karena kesadaran dari diri mereka sendiri. Bahkan sampai saat ini, komunitas nelayan Bajau didesa uwedikan berada digarda terdepan, ketika ada kegiatan penangkapan ikan yang dilakukan secara ilegal, seperti penggunaan bom dan potasium. Padahal sebelumnya, mereka sebagian besar adalah pelaku-pelaku utama ilegal fishing. Salah satu upaya pembelajaran menarik yang dilakukan bersama kelompok nelayan adalah, memberikan mereka peran secara langsung dalam pelaksanaan kegiatan. Sehingga mereka merasa memilki dan bertanggungjawab

terhadap upaya-upaya yang dilakukan. Dari sisi konservasi kelompok nelayan diberikan peran sebagai pengawas, dengan dibekali penguatan kapasitas, sementara untuk memotifasi kelompok untuk usaha perikanan yang dikembangkan, adalah dengan cara melibatkan anggota kelompok sebagai enumerator atau sebagai pendata hasil perikanan yang mereka tangkap. Kegiatan ini dilakukan sebagai bentuk kegiatan untuk mengedukasi kelompok, juga merupakan bagian kegiatan pendataan hasil tangkapan nelayan yang dilakukan Japesda secara rutin, untuk melihat perkembangan tangkapan nelayan dari waktu ke waktu, yang dituangkan dalam format data tangkapan nelayan.

Inti dari cerita diatas adalah, kadang dalam imlementasi program besar, kita sering meremehkan dan kurang respek terhadap kelompok-kelompok kecil dalam satu komunitas, kadang kita juga kurang menggali potensi yang ada dimereka, padahal disisi lain ternyata mereka memiliki potensi dan peran yang sangat besar terhadap upaya dan perencanaan yang kita lakukan.

SUSTAINABILITY/REPLICATION

Penguatan Konservasi dan Pengelolaan Perikanan Skala Kecil merupakan perpaduan program yang mampu memberikan kontribusi perubahan besar terhadap tata kelola pesisir dan laut didesa Uwedikan dan Lambangan kabupaten Banggai. Pada awal program sebelumnya (Program Kemitraan Wallacea 1), kegiatan konservasi mendapat dukungan dan respon positif dari pemerintah dan masyarakat, terutama komunitas nelayan yang menerima dampak langsung implementasi program. Dukungan ini dikolaborasi dengan adanya kebijakan pemerintah desa yang disepakati bersama masyarakat, dalam sebuah Peraturan Desa, terkait pengelolaan pesisir dan laut didesa uwedikan dan Lambangan, termasuk melibatkan masyarakat secara langsung dalam kelompok pengawas DPL (Daerah Perlindungan Laut) yang didukung dengan rekomendasi kebijakan dari pemerintah propinsi, dalam hal ini Dinas Kelautan dan Perikanan propinsi Sulawesi Tengah. Program Kemitraan Wallacea 1 ini kemudian diakomodir, sebagai landasan program Penguatan Konservasi dan Pengelolaan Perikanan Skala Kecil pada PKW 2. Keberhasilan membangun konstruksi DPL (Daerah Perlindungan Laut) tidaklah mudah, karena memiliki tantangan dan hambatan pada awal-awal pelaksanaan imlementasi program. Berangkat dari pengalaman yang ada pada program PKW 1, akhirnya memberikan kemudahan terhadap upaya-upaya kegiatan yang dilakukan, terkait konservasi dan tata kelola perikanan skala kecil dikedua site program. Keberhasilan penguatan konservasi dan penguatan kelompok usaha perikanan skala kecil, didukung dengan melibatkan peran berbagai element masyarakat. Dukungan pemerintah, baik ditingkat lokal dan daerah serta komunitas, terutama masyarakat yang terdampak langsung adanya imlementasi program, menjadi kunci utama keberhasilan pelaksanaan kegiatan penguatan konservasi dan usaha perikanan skala kecil. Kegiatan usaha kelompok nelayan didua site program, desa Lambangan dan Uwedikan juga memperlihatkan adanya peningkatan. Usaha yang dikembangkan didesa Uwedikan adalah, kegiatan penampungan dan pemeliharaan hasil tangkapan kelompok dan nelayan secara umum. Usaha penampungan hasil tangkapan, baik ikan yang masih hidup, seperti jenis kerapu dan udang lobster ditampung dan dibesarkan dalam keramba kelompok, kemudian dibawah dan dijual ke perusahaan perikanan (PT Aruna) yang sudah mempunyai komitmen kerjasama dengan kelompok. Demikian juga hasil tangkapan ikan lainnya, seperti jenis-jenis ikan demersal dan Gurita, juga dibawah dan dijual ke Perusahaan. Dengan melakukan transaksi hasil penjualan bersama pihak perusahaan, nilai jual hasil tangkapan nelayan lebih tinggi dibandingkan dijual kepenampung atau para tengkulak. Bahkan nilai jual hasil tangkapan ikan yang masih hidup, seperti jenis ikan kerapu dan udang lobster nilainnya cukup tinggi/kg. Sehingga ini sangat memberikan motifasi bagi kelompok untuk mengembangkan

usaha mereka secara bersama. Disisi lain, program penguatan konservasi, berupa konstruksi DPL (Daerah Perlindungan Laut) yang dilakukan hampir 5 tahun, sejak PKW 1, telah banyak memberikan kontribusi peningkatan hasil tangkapan nelayan. Hal ini bisa dilihat dari hasil pendataan tangkapan nelayan dan diidentifikasi setiap bulan, yang dilakukan bersama kelompok nelayan dan fasilitator/pendamping desa, dan juga berfungsi sebagai enumerator. Membangun komitmen awal bersama pihak swasta, merupakan tantangan berat yang dilakukan dalam program pengelolaan perikanan skala kecil. Identifikasi awal pihak swasta yang bergerak untuk usaha perikanan dilakukan dengan metode kunjungan keperusahaan-perusahaan untuk membangun komunikasi awal. Kadang ada beberapa perusahaan tidak memberikan respon dan juga menghindar ketika mau bertemu pimpinan perusahaan. Namun usaha terus dilakukan, berbagai cara dilakukan, seperti mengundang pihak swasta dalam sebuah pertemuan formal bersama pemerintah daerah, baik secara offline dan online melalui zoom meeting. Kadang hambatan dalam pertemuan formal, utusan pihak swasta atau perusahaan hanya diwakili oleh staf perusahaan, sehingga mereka yang hadir tidak memiliki kewenangan untuk memberikan keputusan untuk membangun kerjasama dengan kelompok nelayan. Bahkan dalam sebuah pertemuan formal bersama pemerintah propinsi secara online melalui zoom meeting, ada pihak perusahaan yang mengutus peserta pertemuan diwakili oleh Satpam perusahaan. Hambatan dan tantangan ini kemudian menjadi motivasi pelaksana program bersama kelompok untuk terus berusaha melakukan pendekatan dan membangun kerjasama dengan pihak swasta. Usaha yang dilakukan Japesda dan kelompok kemudian melakukan kunjungan bersama kepihak-pihak sektor swasta untuk mendapat dukungan pihak perusahaan. Beberapa kali kunjungan dan diskusi yang dilakukan dengan perusahaan PT Aruna, akhirnya memberikan angin segar bagi kelompok untuk bisa bekerja sama dan hasil tangkapan kelompok diterima pihak perusahaan. Beberapa catatan penting kesepakatan tidak secara tertulis menjadi komitmen bersama, seperti hasil tangkapan nelayan bukan dari kegiatan tangkapan ilegal dengan bom dan potasium. Ukuran besar dan berat jenis ikan yang diambil perusahaan, serta nilai jual beli oleh pihak perusahaan, termasuk kualitas atau jaminan mutu hasil tangkapan. Kesepakatan lainnya, pihak perusahaan akan memberikan informasi harga pasar pemasaran ikan secara transparan kekelompok, baik harga lokal maupun diluar daerah. Termasuk pihak perusahaan tidak akan mengikat kelompok dengan harus wajib menjual hasil mereka keperusahaan. Kesepakatan lainnya, jika kelompok menjual hasil tangkapan mereka secara rutin keperusahaan, kelompok akan memperoleh dukungan fasilitas usaha kelompok. Untuk saat ini pihak perusahaan telah memberikan fasilitas terhadap kelompok, berupa beberapa box ikan untuk menampung hasil tangkapan kelompok.

ENVIRONMENTAL AND SOCIAL SAFEGUARDS/STANDARDS

Implementasi program Konservasi dan Pengelolaan Perikanan Skala Kecil, dilakukan dengan mengedepankan dan mengutamakan musyawarah bersama masyarakat dan pemerintah, sebagai landasan utama pengambilan keputusan, dalam setiap pelaksanaan kegiatan. Hal ini dilakukan dengan mempertimbangkan dampak negatif terhadap masyarakat maupun lingkungan akibat pelaksanaan kegiatan. Upaya untuk memperkecil dampak negatif yang dipicu oleh program terhadap kondisi sosial dan lingkungan juga tidak lepas dari peran seluruh stakeholder terkait. Pelibatan kelompok-kelompok masyarakat lokal dan institusi negara merupakan salah satu upaya untuk melegitimasi implementasi setiap kegiatan. Proses pendampingan, pertemuan-pertemuan dan diskusi non formal, pelibatan para pihak, kolaborasi kegiatan dan penguatan kapasitas merupakan bagian dari tindakan dan upaya program mengurangi dampak negatif terhadap kondisi sosial dan lingkungan di site program. Selain itu, untuk memastikan dan menjamin jika terjadi kondisi negatif yang dipicu akibat implementasi program, sebagai upaya pengamanan terhadap masyarakat dan

lingkungan, warga bisa menyampaikan keluhan atau melaporkan kepada pelaksana program, melalui informasi yang sudah disebarluaskan secara tertulis melalui brosur dan informasi secara lisan dalam berbagai pertemuan dan implementasi kegiatan. Tindakan lain yang dilakukan pelaksana program, untuk memastikan atau menjamin setiap proses dan tahapan kegiatan adalah melakukan koordinasi dengan berbagai pihak terkait. Tindakan koordinasi dilakukan secara berkala, dengan pihak pemerintah sebagai pengambil kebijakan, bersama perguruan tinggi, pihak aparat pengamanan dan berbagai komponen masyarakat didesa untuk memastikan setiap kegiatan yang dilaksanakan tidak berdampak negatif terhadap kondisi masyarakat dan kondisi lingkungan. Koordinasi dan diskusi secara berkala dengan berbagai pihak terkait, merupakan hal penting yang dilakukan diluar perencanaan program. Koordinasi dan diskusi tidak hanya dilakukan dengan pemerintah setempat dan warga serta stakeholder lokal, koordinasi dan diskusi juga dilakukan dengan pemerintah dan stakeholder diluar wilayah program, sebagai bagian dari pembelajaran bersama untuk mengadopsi model-model pembelajaran terbaik yang dilakukan untuk diterapkan di lokasi program. Salah satu model pembelajaran terbaik yang diadopsi adalah model pendataan perikanan skala kecil, yang diadopsi lewat program perikanan Gurita, yang dilakukan oleh Yayasan Pesisir Lestari yang bermarkas di Bali. Melalui pendataan yang dilakukan, masyarakat dapat belajar bersama dan memberikan motivasi bagi mereka untuk mendukung pelaksanaan program Konservasi dan pengelolaan perikanan skala kecil. Dukungan kelompok, terutama komunitas nelayan akibat adanya implementasi kegiatan konservasi, tentu dapat mengurangi konflik ditingkat masyarakat, terutama mereka masyarakat yang terdampak akibat program yang dilaksanakan di site program.

ADDITIONAL COMMENTS/RECOMMENDATIONS

Program Kemitraan Wallacea, telah banyak memberikan kontribusi besar terhadap perubahan di site program desa Lambangan dan Uwedikan sejak tahun 2017. Kontribusi terbesar hasil program adalah penguatan konservasi laut dan pesisir berbasis masyarakat yang didukung masyarakat dan pemerintah setempat. Keberhasilan ini adalah upaya secara serius yang dilakukan pelaksana program (CEPF, Burung Indonesia dan JAPESDA) dan didukung seluruh element masyarakat dan pemerintah baik ditingkat tapak, desa Lambangan dan Uwedikan sampai ke tingkat pemerintah daerah dan para pihak terkait. Apresiasi pemerintah daerah terhadap pelaksanaan program pengelolaan perikanan skala kecil tentu akan menjadi motivasi serta komitmen kita semua untuk mempertahankan hasil dan upaya yang sudah dibangun. Untuk itu Japesda akan terus berusaha untuk mempertahankan upaya-upaya yang sudah dilakukan, lewat komunikasi dan terus membangun jaringan dengan pihak-pihak yang sudah pernah terlibat, terutama komunitas kelompok yang sudah terbangun di kedua lokasi site program. Saat ini Japesda sementara mengembangkan usaha melalui kegiatan Koperasi Serba Usaha, salah satu upaya yang akan dilakukan koperasi Japesda adalah, membangun jaringan kerjasama dengan kelompok usaha perikanan didesa Uwedikan dan Lambangan. Usaha ini sebagai komitmen Japesda untuk mendukung keberlanjutan usaha kelompok pasca pelaksanaan program CEPF didesa lambangan dan Uwedikan. Usaha perikanan yang dikembangkan, sangat berhubungan erat dengan program konservasi yang dilakukan didesa Uwedikan dan Lambangan. Selain DPL, didesa Uwedikan juga dilakukan kegiatan konservasi terhadap terumbu karang, berupa kegiatan tranplantasi karang. Mempertahankan wilayah konservasi, selain tingkat pengetahuan dan kesadaran warga, tentu juga dibutuhkan kegiatan ekstra berupa monitoring dan pengawasan. Salah satu komitmen kelompok usaha perikanan secara tertulis dalam kesepakatan kelompok adalah, pembagian hasil usaha untuk kegiatan konservasi. Kesepakatan tersebut adalah, 5% dari hasil usaha kelompok disisihkan untuk kegiatan konservasi, berupa kegiatan monitoring dan evaluasi kawasan konservasi. Untuk mendukung upaya konservasi ini, usaha perikanan kelompok tentu juga harus terus

dimaksimalkan. Sehingga ketika usaha kelompok berkembang, maka peran kelompok pengawas juga akan sejalan dengan komitmen atau kesepakatan yang telah dibangun bersama kelompok usaha perikanan.

ADDITIONAL FUNDING

Total Amount of Additional Funding Actually Secured (USD)	
Breakdown of Additional Funding	

INFORMATION SHARING AND CEPF POLICY

CEPF is committed to transparent operations and to helping civil society groups share experiences, lessons learned and results. For more information about this project, you may contact the organization and/or individual listed below.

Perkumpulan Japesda (Email : japesda@yahoo.com)